



**PENGARUH MODAL KERJA, *FIRM SIZE*, DAN  
*RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Dijukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**MUTIA NABILA**

NPM 1515100136

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : MUTIA NABELA  
NPM : 1515100136  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL KERJA, *FIRM SIZE*, DAN  
*RETJRN ON EQUITY* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI  
BEI

MEDAN, FEBRUARI 2020

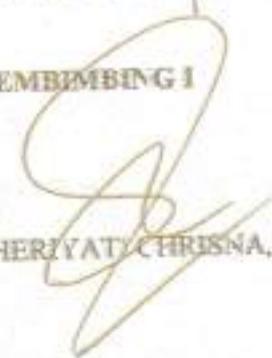
**KETUA PROGRAM STUDI**

  
(JUNAWAN, S.E., M.Si)

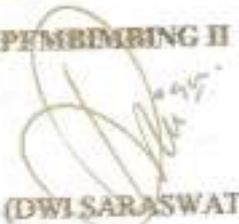


(Dr. SURYANITA, S.H., M.Hum)

**PEMBIMBING I**

  
(HERIYATI CHRISNA, S.E., M.Si)

**PEMBIMBING II**

  
(DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**N A M A** : MUTIA NABILA  
**NPM** : 1515100136  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH MOD/L KERJA, *FIRM SIZE*, DAN  
*RETURN ON EQUITY* TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI  
BEI

MEDAN, FEBRUARI 2020

**KETUA**



(JUNANINGSIH, S.PD., M.Si)

**ANGGOTA II**

(DWT SARASWATI, S.PD., M.Si)

**ANGGOTA I**

(HERIYATI CHRISNA, S.E., M.Si)

**ANGGOTA III**

(HANDRIYANI DWILITA, S.E., M.Si)

**ANGGOTA IV**

(RUSYDA NAZHIRAH YUNUS, S.S., M.Si)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutia Nabila  
NPM : 1515100136  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, *Firm Size*, dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2020



Mutia Nabila  
NPM: 1515100136

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutia Nabila  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pura, 1 Oktober 1997  
NPM : 1515100136  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Tanjung Pura

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2020  
Yang membuat pernyataan



**Mutia Nabila**  
NPM: 1515100136

Telah Diperiksa oleh LPMU dengan Plagiarisme 58%

Medan, 22 JANUARI 2020

Ka. LPMU

Cahyo Pramono, SE, MM

FM-BPAA-2012-041

Permohonan Meja Hijau

Medan, 22 Januari 2020  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan

Di - Tempat

Telah di terima  
berkas persyaratan  
dapat di proses  
Medan, 22 / 01 / 2020

Ka. BPAA

TEGUH WANYONO, SE, MM

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUTIA HABILA  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Pura / 16 Oktober 1997  
Nama Orang Tua : AHMAD YAHY  
No. R. M : 1515100136  
Keahlian : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 082276208547  
Alamat : Tanjung Pura

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Firm Size dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan Indeks Prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijiid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jenuk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilkan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BRKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
5. Uang Kuliah	Rp	2.625.000
	Rp	4.725.000

22/1/20  
Dik

Periode Wisuda Ke : 64

Ukuran Toga : M

Demikian permohonan ini oleh :

Mutia Habila, S.H., M.Hum.  
Mahasiswa Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya

Mutia Habila  
1515100136

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Telah Diperiksa oleh UKM-C

Medan 22.01.2020

an. Ka. UKM-C

Roro Rian Agustin, S.Sos. M.Pd

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 1502 / PERP / BP / 2020

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT Perpustakaan

Medan, 22 JAN 2020

Perpustakaan

UNPAB  
INDONESIA

SALNIA S.P

# Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report

Analyzed document: 12/26/19 07:45:49

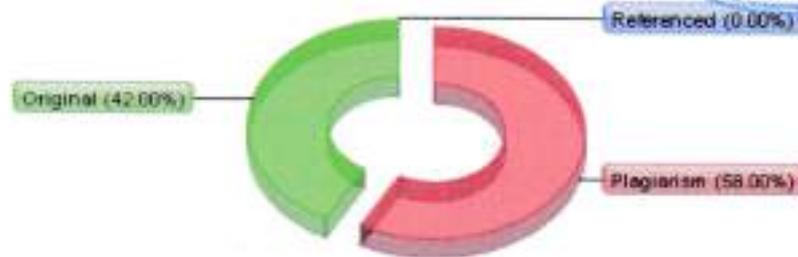
## MUTIA NABILA\_1515100136\_AKUNTANSI.docx"

Check Type: Internet - via Google and Bing

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- wrds: 22145 <https://metrosingkat.blogspot.com/2017/>
- wrds: 22145 <https://metrosingkat.blogspot.com/2017/>
- wrds: 13989 <https://kd.123dok.com/document/kyf@mkgg-analisis-pengaruh-cash-position-debt-to-...>

Other Sources:]

Processed resources details:

207 - Ok / 20 - Failed

Other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Detected!	GoogleBooks Detected!	[not detected]	[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

Excluded Urls:



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: MUTIA NABILA
Tempat/Tgl. Lahir	: Tanjung Pura / 16 Oktober 1997
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1515100136
Program Studi	: Akuntansi
Konentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Satuan Kredit yang telah dicapai	: 138 SKS, IPK 3.55
Nomor Hp	: 082276208547

Saya ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

**Judul**

PENGARUH MODAL KERJA, FIRM SIZE, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disini Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu

  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M. Sc., Ph.D. )  
 Rektor

Medan, 08 Maret 2019

Pemohon,

  
 ( Mutia Nabila )

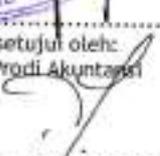
Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
Dekan

  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

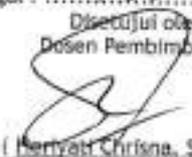
---

Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Akuntansi

  
 ( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si. )

Tanggal : 08/03/2019

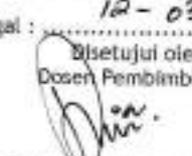
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

  
 ( Heriyati Chrisna, SE., M.Si. )

---

Tanggal : 12-03-2019

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :

  
 ( DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si. )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Number dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Jumat, 08 Maret 2019 11:32:48



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan  
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id  
Medan - Sumatera Utara - Indonesia

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Pancabudi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Heriyati Chrisna, S.E., M.Si  
Nama Mahasiswa : Mutia Nabila  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
No Stambuk/NPM : 2015/1515100136  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Firm Size dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
11 oktober 2019	- Menuliskan data di deskripsi masalah - Masukkan nilai penelitian dan penelitian yg direvisi - Perbaiki penyusunan data		
31/10-2019	- Di BAB 4. glk asd, di masukkan lagi teori - Masukkan judgment peneliti di pembahasan - Perbaiki in Abstract		
19/11-2019	Ace sudah selesai		

Medan, Oktober 2019  
Diketahui/Disetujui  
Dekan Fakultas Sosial Sains



Dr. Surya Nita, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing I

Heriyati Chrisna, S.E., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan  
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id  
Medan – Sumatera Utara - Indonesia

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Pancabudi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si  
Nama Mahasiswa : Mutia Nabila  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
No Stambuk/NPM : 2015/1515100136  
Jenjang Pendidikan : Strata II  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Firm Size dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
21-11-2019	- Portofolio abstrak. - Latar belakang Masalah dirumahnya. - Keaslian Penelitian. - Sistematika penulisan skripsi & Margin.		
30-11-2019	Perluasan dan kesesuaian dengan pedoman penulisan skripsi terkait sistematika penulisan		
02-12-2019	Ace Meza Hizon		

Medan, November 2019  
Diketahui/Disetujui  
Dekan Fakultas Sosial Sains



Dr. Surya Nita, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing II

Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan  
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id  
Medan - SumateraUtara - Indonesia

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Pancabudi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Heriyati Chrisna, SE.,M.Si  
Nama Mahasiswa : Mutia Nabila  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
No Stambuk/NPM : 2015/1515100136  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Firm Size dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
28/Mei <sup>2019</sup>	- Identifikasi Masalah - Batasan Masalah - Tujuan Penelitian - Keaslian Penelitian - Hipotesis		
17/06-2019	- Pr. bas. Identifikasi Masalah - Buat kriteria pengambil sampel - Pemb. uji hipotesis		

Medan, Mei 2019  
Diketahui/Disetujui  
Dekan Fakultas Sosial Sains

Dr. Surya Nita, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing I  
  
Heriyati Chrisna, SE.,M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 5020051 | PO BOX 1099 Medan  
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id  
Medan - Sumatera Utara - Indonesia

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Pancabudi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Heriyati Chrisna, SE.,M.Si  
Nama Mahasiswa : Mutia Nabila  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
No Stambuk/NPM : 2015/1515100136  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Firm Size dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
27/06-2019	- Kurangi besaran masalah - Perbaiki tabel lampiran sampel - Perbaiki rumus uji hipotesis		
16/07-2019	See seminar proposal		

Medan, Juni 2019  
Diketahui/Disetujui  
Dekan Fakultas Sosial Sains

Dr. Surya Nita, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing I

Heriyati Chrisna, SE.,M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan  
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id  
Medan – SumateraUtara - Indonesia

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

**UNIV/PTS** : Universitas Pembangunan Pancabudi  
**Fakultas** : Sosial Sains  
**Dosen Pembimbing** : Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si  
**Nama Mahasiswa** : Mutia Nabila  
**Jurusan/Program Studi** : Akuntansi  
**No Stambuk/NPM** : 2015/1515100136  
**Jenjang Pendidikan** : Strata I  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Modal Kerja, Firm Size dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
10/juli 2019	- Margin - Keaslian Penelitian - Kerangka konseptual		
22/jul 2019	- <del>Isi</del> Istilah asing (dalam miring) - Konsistensi kesesuaian margin dengan laporan		
24/2d 2019	- Isi Laporan Proposal		

Medan, Juli 2019  
Diketahui/Disetujui  
Dekan Fakultas Sosial Sains

Dr. Surya Nita, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing II

Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari modal kerja yang diukur dengan *Net Working Capital* ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) ( $X_2$ ) yang diukur dengan total aset, dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* ( $Y$ ) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini berjumlah 20 perusahaan pertambangan yang berasal dari sub sektor *Crude Petroleum & Natural Gas Production* dan sub sektor *Metal and Mineral*. Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 17 perusahaan. Data yang digunakan adalah data keuangan dari tahun 2013 sampai 2017. Penelitian ini dilakukan dari Mei sampai Februari 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Working Capital*, *Firm Size*, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*. Secara parsial *Net Working Capital* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Price To Book Value*, sedangkan *Firm Size*, dan *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. *Firm Size* menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi *Price to Book Value*. *Net Working Capital*, *Firm Size*, dan *Return on Equity* memberikan kontribusi sebesar 30,3% dalam terbentuknya *Price to Book Value*. *Net Working Capital*, *Firm Size*, dan *Return on Equity* juga memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap *Price to Book Value*.

**Kata Kunci :** *Net Working Capital, Firm Size, Return on Equity, Price to Book Value.*

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to prove the effect of working capital as measured by Net Working Capital ( $X_1$ ), Firm Size ( $X_2$ ) as measured by total assets, and profitability as measured by Return on Equity ( $X_3$ ) on values companies measured by Price to Book Value ( $Y$ ) in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research amounted to 20 mining companies from the Crude Petroleum & Natural Gas Production sub-sector and the Metal and Mineral sub-sector. There were 17 companies that qualified as sample. The data used was financial data from 2013 to 2017. This research was conducted from May to Februari 2020. This research used an associative approach with quantitative data. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with SPSS Version 24.0 application. The results showed that Net Working Capital, Firm Size, and Return on Equity simultaneously had a significant effect on Price To Book Value. Partially, Net Working Capital had a negative effect but did not have a significant effect on Price To Book Value, but Firm Size and Return on Equity partially had a positive and significant effect on Price to Book Value. Firm Size was the most dominant variable affecting Price to Book Value. Net Working Capital, Firm Size, and Return on Equity contributed 30.3% in the formation of Price to Book Value. Net Working Capital, Firm Size, and Return on Equity also had a fairly strong relationship to Price to Book Value.*

**Keywords:** *Net Working Capital, Firm Size, Return on Equity, Price to Book Value.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh Modal Kerja, *Firm Size*, dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Heriyati Chrisna, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda Ahmad Yani serta Ibunda Samsar tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik
8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Februari 2020  
Penulis

**Mutia Nabila**  
**NPM : 1515100136**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	12
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	12
1.2.2. Batasan Masalah.....	12
1.3. Rumusan Masalah.....	13
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1. Tujuan Penelitian.....	13
1.4.2. Manfaat Penelitian.....	14
1.5. Keaslian Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	17
2.1.1. Nilai Perusahaan .....	17
2.1.2. Modal Kerja.....	20
2.1.3. Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ).....	29
2.1.4. <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	30
2.2. Penelitian Terdahulu.....	33
2.3. Kerangka Konseptual .....	34
2.4. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan Penelitian.....	41
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	42
3.3.1. Variabel Penelitian .....	42
3.3.2. Definisi Operasional.....	42
3.4. Populasi dan Sampel.....	43

3.4.1. Populasi .....	43
3.4.2. Sampel .....	44
3.4.3. Jenis dan Sumber Data .....	46
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.6. Teknik Analisa Data .....	46
3.6.1. Uji Asumsi Klasik .....	46
3.6.2. Uji Regresi Linear Berganda .....	51
3.6.3. Uji Hipotesis .....	52
3.6.4. Koefisien Determinasi .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	55
4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia .....	55
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Data .....	57
4.1.3. Uji Asumsi Klasik .....	68
4.1.4. Uji Regresi Linear Berganda .....	79
4.1.5. Uji Hipotesis .....	80
4.1.6. Uji Determinasi.....	84
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
4.2.1. Hipotesis $H_1$ .....	86
4.2.2. Hipotesis $H_2$ .....	87
4.2.3. Hipotesis $H_3$ .....	88
4.2.4. Hipotesis $H_4$ .....	90
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Saran .....	92

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Daftar Nilai <i>Price to Book Value</i> pada 17 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI .....	5
Tabel 1.2. Daftar Nilai <i>Net Capital Turnover</i> (dalam Milyar Rupiah) pada 17 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI .....	7
Tabel 1.3. Daftar Nilai <i>Total Assets</i> (dalam Milyar Rupiah) pada 17 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI .....	8
Tabel 1.4. Daftar Nilai <i>Return on Equity</i> pada 17 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI .....	9
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian.....	41
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel .....	42
Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian .....	44
Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian .....	45
Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.1. Data Penelitian dari 17 Perusahaan Pertambangan tahun 2013-2017 .....	57
Tabel 4.2. Analisis <i>Descriptive Statistics</i> dari Data .....	60
Tabel 4.3. Data <i>Net Working Capital</i> Perusahaan Pertambangan dalam Milyar Rupiah Tahun 2013-2017 .....	61
Tabel 4.4. Data <i>Firm Size</i> Perusahaan Pertambangan dalam Logaritma Natural Tahun 2013-2017.....	63
Tabel 4.5. Data <i>Return on Equity</i> Perusahaan Pertambangan dalam Persen Tahun 2013-2017.....	65
Tabel 4.6. Data <i>Price to Book Value</i> Perusahaan Pertambangan Tahun 2013-2017 .....	67
Tabel 4.7. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.....	71
Tabel 4.8. Data Penelitian Hasil Penyeleksian .....	72
Tabel 4.9. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Data Seleksi...	75
Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi .....	78
Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	79
Tabel 4.13. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	81
Tabel 4.14. Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	83
Tabel 4.15. Hasil Uji Determinasi .....	84
Tabel 4.16. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi .....	85

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	39
Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas.....	69
Gambar 4.2. Histogram P-P Plot Uji Normalitas .....	70
Gambar 4.3. Histogram Uji Normalitas Data Seleksi.....	74
Gambar 4.4. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Data Seleksi .....	74
Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar Scatterplot .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan selain menghasilkan laba adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang. Karena nilai perusahaan berorientasi jangka panjang, setiap pengambilan keputusan atas kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan harus mempertimbangkan nilai perusahaan, Rahmantio (2018:152). Sadalia (2010:45) mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai atau jumlah uang yang akan diterima apabila perusahaan tersebut dijual.

Pandangan investor mengenai nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang besar dimana profitabilitas dapat dilihat dari rasio *retun on equity*. Selain itu, Ukuran sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Besarnya perputaran modal kerja membuat perusahaan dapat mengambil berbagai kebijakan-kebijakan yang lebih luas untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan dihadapan investor. Dengan perputaran modal yang besar maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan perusahaan akan dianggap sebagai perusahaan yang besar. Hal tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Rahmantio (2018:152-153) bahwasannya terdapat banyak

faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, beberapa diantaranya adalah modal kerja, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lain dalam suatu kegiatan bisnis. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari aset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat.

Menurut Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, Paramita, dan Ariesta (2018), dan Warouw, Nangoy, dan Saerang (2016)

yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Total aset digunakan sebagai tolak ukur ukuran perusahaan pada penelitian ini. Menurut Riyanto (2011:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Dengan ukuran perusahaan yang besar, maka nilai dari perusahaan tersebut juga akan ikut meningkat, sehingga ukuran perusahaan memiliki peranan dalam membentuk nilai perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Munawir (2013:125) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung membentuk nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor.

Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk Perusahaannya, sehingga Perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan Perusahaan kecil. Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka nilai perusahaan yang terbentuk akan semakin membesar pula karena aset yang dimiliki turut serta digunakan oleh investor dalam menentukan nilai dari perusahaan. Menurut Asnawi dan Wijaya dalam Rahmantio (2018:153) ukuran aset perusahaan diukur sebagai logaritma natural ( $\ln$ ) dari total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar cenderung mudah dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Chuzaimah,

dan Sugiarti (2016), Pratama dan Wiksuana (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Khatab dalam Rahmanto (2018:152) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan investor untuk menilai profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik memiliki dampak positif bagi nilai perusahaan, yaitu mendapatkan kepercayaan lebih dari investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Sedangkan investor juga dapat merasakan dampak positif yang diberikan dengan mendapatkan *return* secara konsisten dan meminimalisir risiko ketika memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat *return* tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmanto, Saifi, dan Nurlaily (2018). Dimana hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga jika rasio ROE semakin tinggi maka nilai perusahaan semakin tinggi

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 hingga 2017. Negara Indonesia kaya akan sumber daya tambang seperti batubara, emas, tembaga, timah, nikel maupun minyak bumi dan gas alam. Indonesia menjadi salah satu negara produsen dan pengeksport hasil tambang ke

beberapa negara. Selain untuk diekspor, hasil tambang Indonesia juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagian hasil tambang seperti batubara, minyak bumi dan gas alam merupakan sumber energi yang dapat digunakan untuk membangkitkan tenaga listrik dan sebagai bahan bakar industri

Nilai perusahaan adalah nilai atau jumlah uang yang akan diterima apabila perusahaan tersebut dijual (Sadalia, 2010:45). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat sehingga memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. (Keown, 2014:210).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau PBV, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham.

Berikut adalah nilai dari *Price to Book Value* dari 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Tabel 1.1. Daftar Nilai *Price to Book Value* pada 17 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	13,89	43,64	9,30	10,35	8,62	<b>17,16</b>
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	1,53	0,82	0,78	0,23	0,23	<b>0,72</b>
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0,40	0,30	0,27	0,47	0,64	<b>0,42</b>
4	ELSA	Elnusa Tbk	1,05	2,04	0,68	1,12	0,89	<b>1,16</b>
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	3,87	5,03	0,27	0,63	0,64	<b>2,09</b>
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	10,57	11,96	0,72	0,68	0,85	<b>4,96</b>

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2013	2014	2015	2016	2017	
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	0,01	0,02	0,27	0,45	1,01	<b>0,35</b>
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	1,52	1,23	1,43	0,84	0,71	<b>1,15</b>
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2,76	1,76	0,36	0,38	0,62	<b>1,18</b>
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0,56	0,54	0,49	0,51	0,48	<b>0,52</b>
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,81	0,84	0,41	1,17	0,81	<b>0,81</b>
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	2,01	2,87	2,45	2,66	2,89	<b>2,58</b>
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0,93	1,00	0,27	0,39	0,44	<b>0,61</b>
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk	1,47	1,97	1,71	1,47	1,92	<b>1,71</b>
15	INCO	Vale Indonesia Tbk	1,25	1,60	0,64	1,18	1,17	<b>1,17</b>
16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	1,90	1,45	1,66	1,47	0,99	<b>1,49</b>
17	TINS	Timah Tbk	0,12	1,32	0,70	1,52	0,95	<b>0,92</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>2,63</b>	<b>4,61</b>	<b>1,32</b>	<b>1,50</b>	<b>1,40</b>	<b>2,29</b>
<b>Minimal</b>			<b>0,01</b>	<b>0,02</b>	<b>0,27</b>	<b>0,23</b>	<b>0,23</b>	<b>0,35</b>
<b>Maksimal</b>			<b>13,89</b>	<b>43,64</b>	<b>9,30</b>	<b>10,35</b>	<b>8,62</b>	<b>17,16</b>

Sumber: idx.co.id (2019)

Apexindo Pratama Duta Tbk mencatatkan sebagai perusahaan yang memiliki nilai PBV tertinggi selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017 dengan selisih yang cukup jauh dari perusahaan lain. Sedangkan perusahaan dengan PBV terendah dimiliki oleh Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2013, 2014, dan 2015, Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun 2016 dan 2017. Rata-rata nilai PBV dari seluruh perusahaan pada tahun 2013 dan 2015 cukup berfluktuasi naik dan turun, namun dari tahun 2015 hingga 2017 PBV cenderung stabil dengan perubahan yang tidak signifikan, namun pada tahun 2017 nilai perusahaan terjadi sedikit penurunan. Data menunjukkan adanya masalah pada nilai perusahaan pertambangan yang selalu menurun dari tahun 2015 hingga 2017. Sehingga nilai *price to book value* pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2017 terus terjadi fluktuasi untuk setiap perusahaan.

Berikut adalah nilai dari modal kerja yang diukur dengan *Net Working Capital* dari 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Tabel 1.2. Daftar Nilai *Net Working Capital* (dalam Milyar Rupiah) pada 17 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	71	112	-3.668	751	-3.955	-1.338
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	336	253	600	570	512	454
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	-1.675	-4.797	-6.476	-6.447	-5.202	-4.920
4	ELSA	Elnusa Tbk	932	858	631	611	622	731
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	-2.921	-3.645	-4.434	-3.693	-3.692	-3.677
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	30.854	123	346	1.038	-566	6.359
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	5.965	3.524	7.149	3.677	9.232	5.909
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	73	87	101	85	31	75
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	80	31	-17	-25	39	22
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	120	23	-88	-52	2	1
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2	2.480	6.913	6.278	3.449	3.825
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	1.032	387	-231	114	-648	131
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk	631	247	14	-59	-32	160
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk	1.100	710	796	199	-124	536
15	INCO	Vale Indonesia Tbk	4.768	5.138	6.227	6.277	6.337	5.750
16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	-10	-1.369	-2.274	-1.242	-538	-1.086
17	TINS	Timah Tbk	5.896	3.039	2.445	2.177	3.594	3.430
<b>Rata-Rata</b>			<b>2.780</b>	<b>424</b>	<b>473</b>	<b>603</b>	<b>533</b>	<b>963</b>
<b>Minimal</b>			<b>-2.921</b>	<b>-4.797</b>	<b>-6.476</b>	<b>-6.447</b>	<b>-5.202</b>	<b>-4.920</b>
<b>Maksimal</b>			<b>30.854</b>	<b>5.138</b>	<b>7.149</b>	<b>6.278</b>	<b>9.232</b>	<b>6.359</b>

Sumber: *idx.co.id* (2019)

Medco Energi Internasional Tbk menjadi perusahaan dengan modal kerja bersih (*net working capital*) tertinggi dari perusahaan lainnya pada tahun 2013 dimiliki oleh Surya Esa Perkasa Tbk. Pada tahun 2014 dimiliki oleh perusahaan Vale Indonesia Tbk. Pada tahun 2015 dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk. Pada tahun 2016 dimiliki oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk. Pada tahun 2017 dimiliki oleh Medco Energi Internasional Tbk. Rata-rata perusahaan yang memiliki modal kerja bersih tertinggi adalah perusahaan Surya

Esa Perkasa Tbk sebesar 6.359 dan rata-rata perusahaan yang memiliki modal kerja bersih terendah adalah Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk sebesar -4.920. Rata-rata modal kerja bersih perusahaan pertambangan sebesar 963. Berdasarkan data diketahui bahwa modal kerja bersih dari rata-rata yang dimiliki perusahaan pertambangan terindikasi menurun dari tahun 2013 hingga 2019.

Berikut adalah nilai dari *Total Assets* dari 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Tabel 1.3. Daftar Nilai *Total Assets* (dalam Milyar Rupiah) pada 17 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	9.670	9.681	9.715	9.168	7.826	9.212
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	1.577	1.774	2.449	2.617	2.506	2.185
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	19.346	17.320	19.828	17.180	17.856	18.306
4	ELSA	Elnusa Tbk	4.371	4.246	4.408	4.191	4.855	4.414
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	33.620	27.389	20.925	14.269	10.250	21.291
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	11.828	1.739	3.833	8.992	11.120	7.502
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	36.710	33.608	40.138	48.331	69.918	45.741
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	157	363	249	229	234	246
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	362	303	171	158	137	226
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	1.278	1.264	1.092	979	959	1.114
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk	21.865	22.045	30.357	29.982	30.014	26.853
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	3.774	2.790	2.796	2.726	2.678	2.953
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk	1.195	1.034	272	237	569	661
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk	1.595	1.192	1.363	1.876	2.268	1.659
15	INCO	Vale Indonesia Tbk	27.989	29.037	31.577	29.902	29.596	29.620
16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	4.567	10.654	11.441	11.460	12.481	10.121
17	TINS	Timah Tbk	62.119	9.752	9.280	9.549	11.876	20.515
<b>Rata-Rata</b>			<b>14.237</b>	<b>10.247</b>	<b>11.170</b>	<b>11.285</b>	<b>12.656</b>	<b>11.919</b>
<b>Minimal</b>			<b>157</b>	<b>303</b>	<b>171</b>	<b>158</b>	<b>137</b>	<b>226</b>
<b>Maksimal</b>			<b>62.119</b>	<b>33.608</b>	<b>40.138</b>	<b>48.331</b>	<b>69.918</b>	<b>45.741</b>

Sumber: *idx.co.id* (2019)

Medco Energi Internasional Tbk menjadi perusahaan yang dominan memiliki total aset terbesar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya selama tahun 2014-2017, namun pada tahun 2013 perusahaan Timah Tbk yang memiliki total aset terbesar, namun di tahun 2014 total asetnya menurun tajam. Tidak ada perusahaan yang mampu mengimbangi total aset yang dimiliki Medco Energi Internasional Tbk. Sedangkan total aset terkecil sepanjang tahun 2014-2017 dimiliki oleh Perdana Karya Perkasa Tbk dan Mitra Investindo Tbk pada tahun 2013 yang tidak mampu meningkatkan total aset yang dimiliki untuk mengimbangi perusahaan lainnya. Rata-rata total aset perusahaan pertambangan selama tahun 2013-2017 sebesar 11.919. Rata-rata total aset dari perusahaan pertambangan pada tahun 2013-2017 tidak berkembang dengan signifikan malah terjadi penurunan terutama dari tahun 2014.

Berikut adalah nilai dari *Return on Equity* dari 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Tabel 1.4. Daftar Nilai *Return on Equity* pada 17 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	23,92	-59,69	42,91	-72,58	218,15	30,54
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	7,00	3,11	1,06	0,53	1,64	2,67
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	5,10	1,66	-9,51	-58,04	11,02	-9,95
4	ELSA	Elnusa Tbk	10,62	16,19	14,41	10,98	8,22	12,08
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,02	1,94	-78,07	616,31	-26,36	102,77
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0,02	10,29	2,66	0,07	1,04	2,82
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	1,10	0,95	-26,54	21,00	9,40	1,18
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	19,72	2,78	-161,89	-26,80	-28,15	-38,87
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	0,19	-19,38	-73,89	-19,59	-17,60	-26,05
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	11,30	17,94	12,20	7,25	5,50	10,84
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk	3,20	-6,50	-7,87	0,35	0,74	-2,02
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	32,73	-23,39	-26,41	-23,22	5,19	-7,02
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0,00	-27,67	-5,80	-6,13	-46,91	-17,30

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2013	2014	2015	2016	2017	
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk	24,00	-4,07	-2,50	-7,18	-3,81	1,29
15	INCO	Vale Indonesia Tbk	2,25	9,65	2,75	0,10	-0,84	2,78
16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	0,10	9,07	9,86	6,50	11,45	7,40
17	TINS	Timah Tbk	11,05	11,38	1,89	4,46	8,29	7,41
<b>Rata-Rata</b>			<b>8,96</b>	<b>-3,28</b>	<b>-17,93</b>	<b>26,71</b>	<b>9,23</b>	<b>4,74</b>
<b>Minimal</b>			<b>0,00</b>	<b>-59,69</b>	<b>-161,89</b>	<b>-72,58</b>	<b>-46,91</b>	<b>-38,87</b>
<b>Maksimal</b>			<b>32,73</b>	<b>17,94</b>	<b>42,91</b>	<b>616,31</b>	<b>218,15</b>	<b>102,77</b>

Sumber: *idx.co.id* (2019)

Perusahaan yang memiliki nilai ROE tertinggi pada tahun 2013 adalah Cita Mineral Investindo Tbk, sedangkan untuk tahun 2014 dimiliki oleh perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk . Pada tahun 2015 dimiliki oleh Apexindo Pratama Duta Tbk, namun tahun 2016 terjadi penurunan yang sangat signifikan yang sebelumnya berada di angka 42,91 turun hingga -72,58. Pada tahun 2016 nilai ROE tertinggi ada pada perusahaan Energi Mega Persada Tbk yang meningkat sangat tajam dari sebelumnya di angka -78,07 meningkat menjadi 616,31, namun pada tahun 2017 kembali menurun dengan sangat tajam hingga ke angka -26,36. Pada tahun 2017 nilai ROE tertinggi kembali dipegang oleh Apexindo Pratama Duta Tbk yang mampu meningkatkan nilai ROE hingga ke angka 218,15. Rata-rata ROE perusahaan pertambangan selama tahun 2013-2017 sebesar 4,74. Rata-rata nilai ROE pada selama tahun 2013-2017 tidak stabil. Terjadi fluktuasi penurunan dan peningkatan ROE yang cukup tajam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani et al (2018) menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga jika modal kerja yang digunakan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Warouw et al (2016) menunjukkan modal kerja tidak berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan, sehingga peningkatan modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al (2016), Pratama dan Wiksuana (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmantio et al (2018) Dimana hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga jika rasio ROE semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi dan membuat perusahaan jauh lebih berharga bagi investor. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Warouw et al (2016) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dari *return on equity* terhadap nilai perusahaan.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari modal kerja, *firm size*, dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan, sehingga berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah penelitian yang kemudian dilaporkan ke dalam bentuk skripsi yang berjudul: "***Pengaruh Modal Kerja, Firm Size, dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEF***".

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan nilai *price to book value* selama tahun 2013-2017 di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2,63 menjadi 1,40.
2. Terjadi penurunan modal kerja perusahaan pertambangan secara terus menerus pada tahun 2013 dari sebesar 2.780 menjadi sebesar 533 pada tahun 2017.
3. Ukuran perusahaan pertambangan yang kurang berkembang selama tahun 2013 yang sebesar 14.237 dan pada tahun 2017 sebesar 12.656.
4. Perusahaan pertambangan mengalami kerugian yang cukup besar yang diindikasikan dari nilai ROE sebesar -17,93 pada tahun 2015.
5. Terjadi perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh dari modal kerja, *firm size*, dan *return on equity* terhadap nilai perusahaan

### **1.2.2. Batasan Masalah**

Untuk mencegah penelitian yang meluas, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

1. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan pertambangan pada sub sektor *Crude Petroleum & Natural Gas Production* dan sub sektor *Metal and Mineral Mining* yang terdaftar dari tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia.

2. Modal kerja diukur dengan *net working capital* sebagai variabel  $X_1$ , dan ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma natural dari *total assets* sebagai variabel  $X_2$ , dan profitabilitas diukur dengan *return on equity* atau ROE sebagai variabel  $X_3$  dan nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* atau PBV sebagai variabel terikat  $Y$ .

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *net working capital* secara parsial berpengaruh terhadap *price to book value* dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *firm size* secara parsial berpengaruh terhadap *price to book value* dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap *price to book value* dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *net working capital*, *firm size*, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap *price to book value* dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap *price to book value* dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *price to book value* dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap *price to book value* dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah modal kerja, ukuran perusahaan, dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap *price to book value* dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan pertambangan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan variabel modal kerja (*working capital*), ukuran perusahaan (*firm size*), dan profitabilitas (*return on equity*).

##### **2. Bagi investor**

Menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

##### **3. Bagi Penulis**

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur.

#### 4. Bagi Universitas

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Akuntansi. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

### 1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Christiana Warouw, Sintje Nangoy, Ivonne S. Saerang pada tahun 2016 yang berjudul: Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh Modal Kerja, *Firm Size*, dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.

Beberapa hal lain yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan dua buah variabel bebas yaitu perputaran modal kerja (*working capitl turnover*) dan profitabilitas (*return on equity*). Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu modal kerja bersih (*net working capital*), ukuran perusahaan (*firm size*), dan profitabilitas (*return on equity*).
- 2. Jumlah Observasi/Sampel (n):** Jumlah observasi pada penelitian terdahulu adalah 9 perusahaan farmasi sedangkan penelitian ini menggunakan 17 perusahaan pertambangan.

- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
- 4. Lokasi Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar dari 2010-2013 di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian tahun 2013-2017.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Uraian Teoritis**

##### **2.1.1. Nilai Perusahaan**

###### **1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menjadi acuan penting bagi masa depan dan keberlangsungan perusahaan. Turunnya nilai perusahaan dapat berdampak pada menurunnya harga saham pada perusahaan yang disebabkan oleh menurunnya kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan adalah nilai atau jumlah uang yang akan diterima apabila perusahaan tersebut dijual (Sadalia, 2010:45).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat sehingga memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Keown, 2014:210).

Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan sebagai berikut: (Keown, 2014:211)

###### **a. Nilai Buku**

Nilai buku per lembar saham atau dikenal dengan *Book Value per Share* (BVS) digunakan untuk mengukur nilai *share holders equity* atas setiap saham, dan besarnya nilai BVS dihitung dengan cara membagi total *shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar. Adapun komponen

dari *shareholders equity*, yaitu agio saham (*paid-up capital in excess of par value*) dan laba ditahan (*retained earning*).

b. Nilai *Appraisal*

Nilai *appraisal* suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan *appraisal* independent. Teknik yang digunakan oleh perusahaan *appraisal* sangat beragam, bagaimanapun nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Metode analisis ini sering tidak mencukupi dengan sendirinya karena nilai aktiva individual mempunyai hubungan yang kecil dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam kegunaan dalam menghasilkan earnings dan kemudian nilai going concern dari suatu perusahaan. Bagaimanapun nilai *appraisal* dari suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam penghubungan dengan metode penilaian yang lain. Nilai *appraisal* juga akan berguna dalam situasi tertentu seperti dalam perusahaan keuangan, perusahaan sumber daya alam atau bagi suatu organisasi yang beroperasi dalam keadaan rugi. Kegunaan dari nilai *appraisal* akan menghasilkan beberapa keuntungan. Nilai perusahaan yang berdasarkan penilaian independen (*appraiser independent*) juga akan menghasilkan pengurangan niat baik dengan meningkatkan harga aktiva perusahaan yang telah dikenal.

c. Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai

pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat. Faktor analisis berkompetisi dengan pengaruh spekulatif murni dan berhubungan dengan sentimen masyarakat dan keputusan pribadi.

d. Nilai “*Chop-Shop*”

Pendekatan “*Chop-Shop*” mengkonseptualisasikan praktik penekanan untuk membeli aktiva di bawah harga penempatan. Pendekatan ini menekankan nilai perusahaan dengan berbagai segmen bisnis. Pendekatan “*chop-shop*” secara aktual adalah proses mengidentifikasi berbagai segmen bisnis perusahaan dan mengkalkulasikan rasio kapitalisasi rata-rata untuk perusahaan dalam industri tersebut, kemudian mengkalkulasikan nilai pasar “teoritis” setiap rasio kapitalisasi, dan terakhir merata-ratakan nilai pasar teoritis untuk menentukan nilainya.

e. Nilai Arus Kas

Pendekatan arus kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas ini kemudian akan ditentukan dan akan menjadi jumlah maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan. Pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan

emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham.

## 2. Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau PBV, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula.

Sartono (2011:63), secara sederhana menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan PBV (*Price to book value*) yang dirumuskan Sartono (2011:63) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100$$

### 2.1.2. Modal Kerja

#### 1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan hingga bisa dikatakan sebagai nyawa perusahaan, yang artinya untuk menjalankan perusahaan untuk kegiatan operasinya sehari-hari ataupun untuk mengadakan

investasi maka dibutuhkan modal kerja yang cukup. Untuk memperoleh modal kerja, maka pihak perusahaan harus memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan resiko yang ditimbulkan.

Modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya *idle fund* (dana yang menganggur). Hal ini menyebabkan terjadinya inefisien, demikian juga sebaliknya modal kerja yang terlalu kecil akan menyebabkan terganggunya operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian besarnya modal kerja hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan karenanya akan efisien sesuai dalam menggunakan modal kerja dan elemen modal kerja, Irawan dan Silangit (2018:73).

Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu untuk aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan data untuk menjalankan aktivitasnya. Secara tradisional modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*, (Irawan dan Silangit, 2018:73).

Bringham dan Houston dalam Irawan dan Silangit (2018:73-74) memberikan pengertian bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Sehingga dapat disimpulkan semua dana yang tertanam dalam aktiva lancar merupakan modal kerja kotor.

Konsep lain yang dikemukakan oleh William H. Husband dan James C. Dockerey dalam Irawan dan Silangit (2018:74) adalah konsep umum dari modal kerja (*The Gross Concept of Working*) menyatakan bahwa modal kerja (*working capital*) merupakan seluruh jumlah aktiva lancar (*current assets*) yang terdapat dalam neraca suatu perusahaan. Konsep neto dari modal kerja (*The Net Concept of Working*) adalah selisih antara *current assets* dengan hutang lancar (*current liabilities*), artinya modal kerja terbagi menjadi dua yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih.

Riyanto dalam Irawan dan Silangit (2018:74) mendefinisikan modal kerja ke dalam tiga hal pokok, yaitu jumlah modal kerja adalah fleksibel, susunan modal kerja adalah relatif variabel, dan modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan seperangkat aktiva lancar untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek.

Menurut Munawir dalam Irawan dan Silangit (2018:74) modal kerja dinyatakan ada tiga konsep definisi modal kerja yaitu : konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Dalam konsep kuantitatif, pengertian modal kerja adalah meliputi seluruh aktiva lancar yang memiliki tingkat perputaran yang pendek yakni berupa kas, piutang, persediaan maupun persekot biaya. Pada konsep kualitatif, modal kerja adalah aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk kegiatan operasional yang telah dikurangi dengan hutang lancar. Sedangkan, konsep fungsional, modal kerja adalah modal yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode berjalan.

## 2. Fungsi Modal Kerja

Menurut Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, antara lain:

- a Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar,
- b Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya,
- c Menjamin dimilikinya credit standing perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi,
- d Memungkinkan perusahaan untuk dapat memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk dapat melayani konsumennya,
- e Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya,
- f Lebih efisien karena tidak adanya kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.

## 3. Jenis-Jenis Modal Kerja

Irawan dan Silangit (2018:74-75) menyebutkan bahwa modal kerja digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terusmenerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan ke dalam:

- 1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah
- 3) Modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas
- 4) Produksi yang normal (dinamis).

b Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dapat dibedakan menjadi:

- 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- 2) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak, kerusuhan, dan lain-lain).

#### **4. Komponen Modal Kerja**

Mengenai komponen modal kerja, menurut Atmaja (2013:365) Modal kerja atau *working capital*, sering pula disebut sebagai gross working capital atau modal kerja kotor didefinisikan sebagai item-item pada aktiva lancar, yakni kas (*cash*), surat berharga (*security*), piutang (*account receivable*) dan persediaan (*inventory*).

Menurut Brealey et al. (2015: 138) modal kerja secara kolektif terdiri dari aset lancar dan kewajiban lancar. Dimana salah satu aset lancar yang penting adalah piutang. Piutang timbul karena perusahaan biasanya tidak mengharapkan pelanggan membayar pembelian mereka dengan segera (kredit). Semakin besar proporsi penjualan secara kredit akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang, akan tetapi bersamaan dengan itu juga risiko tidak tertagihnya piutang juga akan meningkat.

Aset lancar penting lainnya adalah persediaan, persediaan merupakan elemen utama modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Pengelolaan akan pengadaan persediaan dalam perusahaan haruslah efektif, artinya pengadaan persediaan dalam perusahaan jangan sampai berlebih atau kekurangan, karena persediaan yang berlebih akan menimbulkan berbagai biaya, seperti biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang yang nantinya akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Aset lancar lainnya adalah kas dan sekuritas (surat berharga) yang dapat dipasarkan. Kas dan surat berharga merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan, oleh karenanya manajer keuangan harus berhati-hati dalam mengelola kas dan surat berharga. Sedangkan kewajiban lancar yang termasuk dalam modal kerja terdiri dari utang usaha dan pinjaman jangka pendek lainnya.

## **5. Rasio Modal Kerja**

Dalam mengadakan interpretasi dan menganalisa modal kerja pada suatu perusahaan, maka seorang penganalisa memerlukan adanya suatu ukuran tertentu. Dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah

ratio. Pengertian dari ratio sendiri adalah alat yang dinyatakan dalam aritmatikal terms yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 2011:263).

Rasio yang terdapat di dalam modal kerja biasanya diukur dengan menggunakan *working capital turnover* (perputaran modal kerja), *receivables turnover* (perputaran piutang), *inventory turnover* (perputaran persediaan), *cash ratio* (rasio kas), dan *current ratio* (rasio lancar) atau dikenal juga dengan modal bersih (*net working capital*). Semakin tinggi *working capital turnover*, *receivables turnover*, dan *inventory turnover* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba.

a. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Rasio ini dapat digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. *Working capital turnover* memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya rentabilitas. Kasmir (2016:314) menyebutkan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu berdasarkan perbandingan penjualan perusahaan terhadap modal bersih.

Riyanto (2011:335) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT) sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

b. *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang)

Rasio ini menghitung berapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan pelunasan piutangnya. Semakin tinggi nilainya semakin cepat piutang dapat tertagih seiring juga dengan peningkatan penjualan perusahaan. Riyanto (2011:335) merumuskan formula untuk menghitung *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang) sebagai berikut:

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Trade Account Receivables}}$$

c. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Riyanto (2011:336) merumuskan formula untuk menghitung *Inventory Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Revenues}}{\text{Inventories}}$$

d. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Pengelolaan kas dengan baik dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas. Tingkat kecukupan kas (*cash ratio*) dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancarnya. (Riyanto. 2011 :332) yang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

e. *Net Working Capital*

*Net Working Capital* menunjukkan total modal kerja bersih yang tersedia setelah dikurangi dengan hutang. Riyanto (2001:336) merumuskan formula untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilites}$$

Irawan dan Silangit (2018:78) menyebutkan kecukupan modal kerja dapat dievaluasi dengan menggunakan tiga rasio, yaitu:

- a Rasio Total Aktiva terhadap Modal Bersih (*Total Assets to Net Working Capital*)

Rasio ini membandingkan total aset yang dimiliki perusahaan dengan modal kerja bersih. Dimana rasio yang tinggi mengindikasikan rendahnya likuiditas, sedangkan rasio yang rendah mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi.

$$\text{Total Assets to NWCR} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilites}}$$

- b Rasio Kewajiban Lancar (*Current Liabilites to Net Working Capital Ratio*)

Rasio ini merupakan ekspresi alternatif dari current ratio. Bila *current ratio* rendah, rasio ini akan tinggi mengindikasikan likuiditas rendah, sebaliknya bila rasio ini rendah, current ratio akan tinggi mengindikasikan likuiditas tinggi.

$$\text{Current Liabilites to NWC} = \frac{\text{Current Liabilites}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilites}}$$

- c Perputaran Modal Kerja (*Working Turnover Turnover*)

Rasio ini mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Rasio tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, rasio yang rendah menunjukkan likuiditas tinggi.

$$\text{Working Capital Turnove} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilites}}$$

## 6. Indikator Modal Kerja

Dalam penelitian ini, pengukuran modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi utang lancar. Irawan dan Silangit (2018:74) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital* sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

### 2.1.3. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

#### 1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

*Firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritmakan total aset (Sugiarto, 2011:98).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar

akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

## **2. Indikator Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritmakan natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2011:145):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$$

### **2.1.4. Return on Equity (ROE)**

#### **1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal, (Sugiono dan Untung, 2014:75).

Menurut Munawir (2013:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2011:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2010:107), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio

profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

## **2. Pengertian *Return on Equity* (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang sahan biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. (Husnan, 2018:87).

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak (Husnan, 2018:87). ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya.

ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan.

Menurut Rusdin (2012:212) bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkat ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:135) *Return on Equity* adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return on Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya.

### **3. Indikator *Return on Equity* (ROE)**

*Return on Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Kasmir (2016:137)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Dari rumus diatas maka dapat dikatakan bahwa faktor yang menentukan tingkat *Return On Equity* adalah jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah total modal sendiri. Jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *Return On Equity* akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *Return On Equity* akan rendah.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Ayu Indriyani, Patricia Dhiana Paramita, dan Marsiska Ariesta. (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Modal Kerja dan <i>Net Profit Margin</i>	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan <i>Net Capital Turnover</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas bertindak sebagai moderator, memperkuat / memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.
2	Henri Dwi Wahyudi, Chuzaimah, dan Dani Sugiarti (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks Lq-45 Periode 2010 -2014)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi	Nilai Perusahaan	(1) variabel (variabel <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (2) variabel <i>Deviden Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) <i>Retrun On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Christiana Warouw, Sintje Nangoy, Ivonne S. Saerang (2016)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia	Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2010-2013 berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja dan profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Farmasi periode 2010-2013 juga tidak signifikan.

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
4	I Gusti Bagus Angga Pratama, I Gusti Bagus Wiksuana. (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	Ukuran Perusahaan Dan Leverage	Nilai Perusahaan dan Profitabilitas	Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan serta Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.
5	Imam Rahmantio, Muhammad Saifi, Ferina Nurlaily. (2018)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	<i>Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset</i> Dan Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset</i> dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Equity</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel <i>Debt to Equity Ratio, Return on Asset</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan

Sumber : Data yang Diolah Peneliti (2019)

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen (Rusiadi, 2016:65)

Balitbangkes dalam (Rusiadi, 2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran -variabel yang diteliti.

### **1. Hubungan *Net Working Capital* ( $X_1$ ) dengan *Price to Book Value* (Y)**

Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari aset kas di investasikan dalam komponen modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable*

*turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat.

Menurut Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani et al (2018), dan Warouw et al (2016) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2. Hubungan *Firm Size* ( $X_2$ ) dengan *Price to Book Value* ( $Y$ )**

Total aset digunakan sebagai tolak ukur ukuran perusahaan pada penelitian ini. Setiawan dalam Anindito (2015:20), berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Dengan ukuran perusahaan yang besar, maka nilai dari perusahaan tersebut juga akan ikut meningkat, sehingga ukuran perusahaan memiliki peranan dalam membentuk nilai perusahaan.

Ukuran sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Munawir (2013:125) bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung membentuk nilai

perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor.. Perusahaan yang lebih besar akan dapat dengan mudah mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan yang lebih besar untuk Perusahaannya, sehingga Perusahaan mampu mempunyai rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan Perusahaan kecil. Pangestuti (2016:15) menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka nilai perusahaan yang terbentuk akan semakin membesar pula karena aset yang dimiliki turut serta digunakan oleh investor dalam menentukan nilai dari perusahaan.

Menurut Asnawi dan Wijaya dalam Rahmantio (2018:153) ukuran aset perusahaan diukur sebagai logaritma natural ( $\ln$ ) dari total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar cenderung mudah dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al (2016), dan Pratama dan Wiksuana (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **3. Hubungan *Return On Equity* ( $X_3$ ) dengan *Price to Book Value* (Y)**

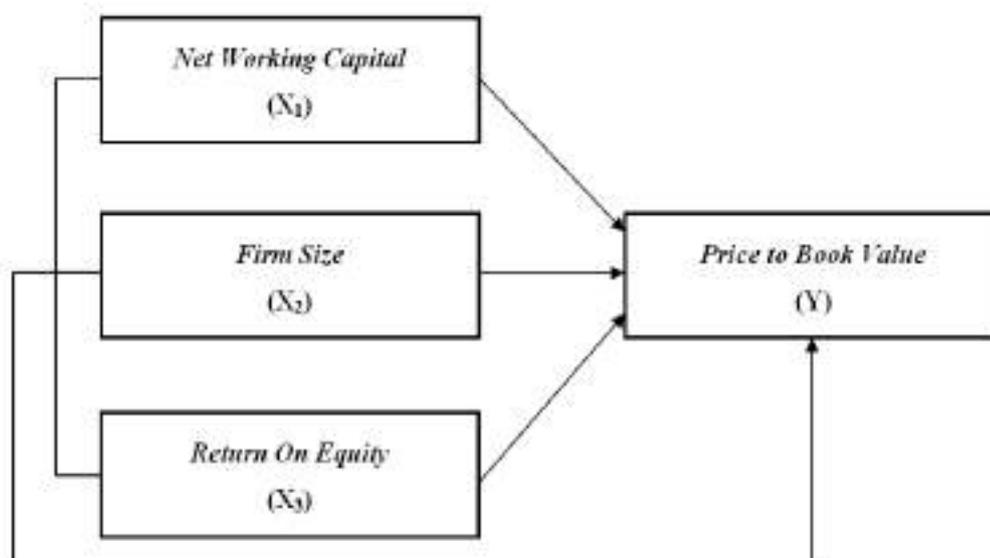
Salah satu rasio yang digunakan investor untuk menilai profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif.

Khatab dalam Rahmantio (2018:152) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal

tersebut mengindikasikan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik memiliki dampak positif bagi nilai perusahaan, yaitu mendapatkan kepercayaan lebih dari investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Sedangkan investor juga dapat merasakan dampak positif yang diberikan dengan mendapatkan *return* secara konsisten dan meminimalisir risiko ketika memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat *return* tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mampu memberikan *return* yang lebih besar terhadap investor.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmantio et al (2018), dimana hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga jika rasio ROE semakin tinggi maka nilai perusahaan semakin tinggi.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Oleh Peneliti (2019)

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. (Manullang, M dan Pakpahan, M, 2014:61).

Sugiyono (2016:134) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang diambil, maka ditarik beberapa hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang diteliti, yaitu:

$H_1$  = Diduga *Net Working Capital* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_2$  = Diduga *Firm Size* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_3$  = Diduga *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial *Price to Book Value* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>4</sub> = Diduga *Net Working Capital*, *Firm Size*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. (Manullang dan Pakpahan, 2014:19).

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juli 2019 hingga Januari 2020.

Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Juli 2019				Agustus 2019				Sept. 2019				Oktober 2019				Nov. 2019				Des. 2019				Jan. 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■																											
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Seminar Proposal													■															
	Perbaikan Acc Proposal													■	■														
4	Persiapan instrumen penelitian																	■											
5	Pengumpulan data																	■	■										
6	Pengolahan data																					■							
7	Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																												■

Sumber : Oleh Peneliti (2019)

### 3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas, sehingga variabel terikat nilainya tergantung pada variabel lain, di mana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah, Manulang dan Pakpahan (2014:36). Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (Y).

##### 2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sehingga variabel bebas menjadi sesuatu yang mempengaruhi perubahan nilai dari variabel terikat, Manulang dan Pakpahan (2014:36). Karena variabel bebas mempengaruhi perubahan variabel terikat, maka variabel bebas dapat berpengaruh positif atau berpengaruh negatif. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *Net Working Capital* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ).

#### 3.3.2. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Net Working Capital</i> ( $X_1$ )	Modal kerja bersih adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang	$Net\ Working\ Capital =$ $Current\ Assets - Current\ Liabilites$ Irawan dan Silangit (2019:78)	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
		usaha. Irawan dan Silangit (2018:73-74)		
2	<i>Firm Size</i> (X <sub>2</sub> )	Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Sugiarto, 2011:98).	$Ukuran\ Perusahaan\ (Firm\ Size) = Ln\ Total\ Assets$ Sugiarto (2011:145):	Nominal
3	<i>Return on Equity</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Return on Equity</i> adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio <i>Return on Equity</i> ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir (2016:135)	$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equitas} \times 100$ Kasmir (2016:137)	Rasio
4	<i>Price to Book Value</i> (Y)	<i>Price to Book Value</i> (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Sartono (2011:63)	$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham} \times 100$ Sartono (2011:63)	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang merupakan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2016:115).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan pada sub sektor *Crude Petroleum & Natural Gas Production* dan sub sektor *Metal and*

*Mineral Mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 yang berjumlah total 20 perusahaan.

**Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	<i>Crude Petroleum &amp; Natural Gas Production</i>
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	
4	ELSA	Elnusa Tbk	
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	
11	SURE	Super Energy Tbk	
12	ANTM	Aneka Tambang Tbk	<i>Metal And Mineral Mining</i>
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk	
15	DKFT	Central Omega Resources Tbk	
16	INCO	Vale Indonesia Tbk	
17	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	
18	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	
19	TINS	Timah Tbk	
20	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) – Juni 2019

### 3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:116) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2014:116).

Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2013-2017, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017

2. Perusahaan pertambangan mempublikasikan data perusahaan yang terdiri *price to book value, current assets, current liabilities, total assets, dan return on equity* pada tahun 2013 – 2017.
3. Data yang dipublikasi oleh perusahaan pertambangan dari tahun 2013-2017 telah di audit.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	✓	✓	✓	S1
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	✓	S2
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	✓	✓	S3
4	ELSA	Elnusa Tbk	✓	✓	✓	S4
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	✓	✓	✓	S5
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	✓	✓	✓	S6
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	S7
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	✓	✓	✓	S8
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	✓	S9
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	S10
11	SURE	Super Energy Tbk	✓	X	X	-
12	ANTM	Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	S11
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	✓	S12
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk	✓	✓	✓	S13
15	DKFT	Central Omega Resources Tbk	✓	✓	✓	S14
16	INCO	Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S15
17	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	✓	X	X	-
18	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	✓	✓	✓	S16
19	TINS	Timah Tbk	✓	✓	✓	S17
20	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	✓	X	X	-

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) – Oktober 2019

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 17 perusahaan, dimana 3 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 17 perusahaan pertambangan.

### 3.4.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2013 sampai dengan 2017.

### 3.6. Teknik Analisa Data

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan standart deviasi data untuk setiap variabel data dan untuk setiap tahun data.

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator*/BLUE) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*), perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan *output* normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *output* plot mengikuti garis diagonal plot (Rusiadi:2013:268).

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau melenceng kekanan.

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:201), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

### a. Analisa Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

## b. Analisa Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari:

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal,
- 2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal (Ghazali,2015:98).

## 2. Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2015:91) uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas atau disebut independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat (Rusiadi, 2013:274).

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu:

- a.  $VIF > 10$  artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- b.  $VIF < 10$  artinya tidak terdapat multikolinieritas

Atau menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tolerance value  $< 0.1$ , artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- b. Tolerance value  $> 0.1$ , artinya tidak terdapat multikolinieritas

(Sujarweni, 2016:231)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2015:105) tujuan dari asumsi regresi linier berganda heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain jika tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik-titik dalam grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Sujarweni (2016:129), untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, melalui metode park gleyser dengan menggunakan program SPSS. Melalui metode ini jika nilai probalitasnya lebih besar dari nilai alpha-nya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2015:109).

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. (Rusiadi:2013:287).

Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah:

- a Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. (Ghozali, 2015:101)

- a. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $d_U$ ) dan ( $4-d_U$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ( $4-d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) atau DW terlatak antara ( $4-d_U$ ) dan ( $4-d_L$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif	Tidak Tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: (Ghozali, 2015:101)

### 3.6.3. Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Terikat *Price to Book Value* (PBV)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$X_1$  = Variabel Bebas *Net Working Capital*

$X_2$  = Variabel Bebas *Firm Size*

$X_3$  = Variabel Bebas *Return on Equity* (ROE)

$e$  = *Error term* (Kesalahan penduga)

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t sebagai berikut:

#### **Pengujian $X_1$ :**

- a  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya *net working capital* diduga berpengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya *net working capital* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### **Pengujian $X_2$ :**

- a  $H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya *firm size* diduga berpengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

- b  $H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya *firm size* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

### **Pengujian $X_3$ :**

- a  $H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya *return on equity* diduga berpengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- b  $H_a : \beta_3 \neq 0$ , artinya *return on equity* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Signifikan  $> 0,05$ .
- b Tolak  $H_0$  (Terima  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  (jika  $t_{hitung}$  negatif) atau nilai signifikan  $> 0,05$ .

## **2. Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Hipotesis untuk pengujian secara Simultan adalah:

- a  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya *Net Working Capital* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ) diduga berpengaruh tetapi tidak signifikan secara simultan terhadap *Price to Book Value* ( $Y$ ) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

- b  $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ , artinya *Net Working Capital* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ) diduga berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *Price to Book Value* ( $Y$ ) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI..

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- a Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$   
b Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$ .

### 3.6.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. (Sugiyono, 2016:284)

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia yang disebabkan situasi perang.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek

Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Data

Hasil pengumpulan data *net capital turnover*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan *return on equity* (ROE) dari 17 perusahaan pertambangan sub sektor *Crude Petroleum & Natural Gas Production* dan sub sektor *Metal and Mineral Mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Penelitian dari 17 Perusahaan Pertambangan tahun 2013-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Net Working Capital</i>	<i>Firm Size</i>	ROE	PBV
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	2013	71.050	16,0845	23,92	13,89
			2014	111.912	16,0857	-59,69	43,64
			2015	-3.668.441	16,0891	42,91	9,30
			2016	750.931	16,0313	-72,58	10,35
			2017	-3.954.812	15,8729	218,15	8,62
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2013	335.841	14,2713	7,00	1,53
			2014	253.457	14,3886	3,11	0,82
			2015	600.291	14,7113	1,06	0,78
			2016	570.495	14,7775	0,53	0,23
			2017	512.271	14,7342	1,64	0,23
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2013	-1.674.611	16,7780	5,10	0,40
			2014	-4.797.193	16,6674	1,66	0,30
			2015	-6.476.240	16,8026	-9,51	0,27
			2016	-6.447.375	16,6592	-58,04	0,47
			2017	-5.202.108	16,6978	11,02	0,64
4	ELSA	Elnusa Tbk	2013	932.022	15,2905	10,62	1,05
			2014	858.357	15,2614	16,19	2,04

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Net Working Capital</i>	<i>Firm Size</i>	ROE	PBV
			2015	630.734	15,2988	14,41	0,68
			2016	610.935	15,2484	10,98	1,12
			2017	621.684	15,3956	8,22	0,89
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2013	-2.920.591	17,3306	0,02	3,87
			2014	-3.644.905	17,1257	1,94	5,03
			2015	-4.434.272	16,8564	-78,07	0,27
			2016	-3.693.367	16,4736	616,31	0,63
			2017	-3.691.708	16,1428	-26,36	0,64
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	2013	3.085.398	16,2860	0,02	10,57
			2014	122.941	14,3688	10,29	11,96
			2015	346.110	15,1591	2,66	0,72
			2016	1.037.943	16,0118	0,07	0,68
			2017	-565.746	16,2243	1,04	0,85
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2013	5.965.186	17,4186	1,10	0,01
			2014	3.524.187	17,3303	0,95	0,02
			2015	7.148.712	17,5078	-26,54	0,27
			2016	3.677.440	17,6936	21,00	0,45
			2017	9.231.729	18,0628	9,40	1,01
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	2013	73.295	11,9640	19,72	1,52
			2014	87.180	12,8013	2,78	1,23
			2015	100.968	12,4249	-161,89	1,43
			2016	84.701	12,3434	-26,80	0,84
			2017	30.952	12,3619	-28,15	0,71
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2013	80.336	12,7982	0,19	2,76
			2014	31.257	12,6223	-19,38	1,76
			2015	-16.700	12,0471	-73,89	0,36
			2016	-25.477	11,9685	-19,59	0,38
			2017	38.919	11,8304	-17,60	0,62
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2013	120.492	14,0608	11,30	0,56
			2014	22.816	14,0499	17,94	0,54
			2015	-87.907	13,9033	12,20	0,49
			2016	-52.225	13,7944	7,25	0,51
			2017	2.135	13,7740	5,50	0,48
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2013	3.224.926	16,9004	3,20	0,81
			2014	2.480.192	16,9086	-6,50	0,84
			2015	6.913.497	17,2285	-7,87	0,41
			2016	6.277.908	17,2161	0,35	1,17
			2017	3.449.477	17,2172	0,74	0,81
12	CITA	Cita Mineral	2013	1.032.240	15,1435	32,73	2,01

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Net Working Capital</i>	<i>Firm Size</i>	ROE	PBV
		Investindo Tbk	2014	387.423	14,8416	-23,39	2,87
			2015	-231.275	14,8437	-26,41	2,45
			2016	113.722	14,8184	-23,22	2,66
			2017	-647.593	14,8007	5,19	2,89
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk	2013	630.819	13,9937	0,00	0,93
			2014	246.730	13,8494	-27,67	1,00
			2015	13.989	12,5134	-5,80	0,27
			2016	-58.551	12,3738	-6,13	0,39
			2017	-32.251	13,2520	-46,91	0,44
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk	2013	1.099.960	14,2825	24,00	1,47
			2014	709.843	13,9908	-4,07	1,97
			2015	796.341	14,1252	-2,50	1,71
			2016	199.480	14,4448	-7,18	1,47
			2017	-123.506	14,6342	-3,81	1,92
15	INCO	Vale Indonesia Tbk	2013	4.768.061	17,1473	2,25	1,25
			2014	5.138.267	17,1841	9,65	1,60
			2015	6.227.467	17,2679	2,75	0,64
			2016	6.276.829	17,2134	0,10	1,18
			2017	6.337.159	17,2032	-0,84	1,17
16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	2013	-9.520	15,3345	0,10	1,90
			2014	-1.368.686	16,1815	9,07	1,45
			2015	-2.274.261	16,2527	9,86	1,66
			2016	-1.242.105	16,2544	6,50	1,47
			2017	-537.500	16,3397	11,45	0,99
17	TINS	Timah Tbk	2013	5.896.164	17,9446	11,05	0,12
			2014	3.039.446	16,0930	11,38	1,32
			2015	2.445.246	16,0433	1,89	0,70
			2016	2.176.675	16,0719	4,46	1,52
			2017	3.594.440	16,2901	8,29	0,95

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Tabel di atas menunjukkan data *net capital turnover*, *firm size*, dan *return on equity* (ROE) dari 17 sampel perusahaan manufaktur dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Hasil analisis deskriptif data digunakan untuk mengetahui gambaran data penelitian yang digunakan. Hasil analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dari data penelitian di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Analisis *Descriptive Statistics* dari Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Net Working Capital (X<sub>1</sub>)</i>	85	-6476240,00	30853982,00	1156869,6120	4528028,18200
<i>Firm Size (X<sub>2</sub>)</i>	85	11,83	18,76	15,4180	1,76883
<i>Return on Equity (X<sub>3</sub>)</i>	85	-161,89	616,31	6,8259	76,31207
<i>Price to Book Value (Y)</i>	85	0,01	43,64	2,2921	5,26513
Valid N ( <i>listwise</i> )	85				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyak sampel data pengujian yang digunakan adalah sebanyak 85 buah data untuk setiap variabel. Dari ke 85 data yang diuji, seluruh data valid dan berhasil diuji.

Variabel *Net Working Capital (X<sub>1</sub>)* memiliki nilai maksimum sebesar 30.853.982 sedangkan nilai minimum dari variabel *Net Working Capital* sebesar -6.476.240 dengan rata-rata atau mean sebesar 156.869,61 dan standart diviation sebesar 4.528.028,18. Variabel *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai maksimum sebesar 18,76 sedangkan nilai minimum dari variabel *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) sebesar 11,83 dengan rata-rata atau mean sebesar 15,4180 dan standart diviation sebesar 1,76883. Variabel *Return on Equity* memiliki nilai maksimum sebesar 616,31 sedangkan nilai minimum dari variabel *Return on Equity* sebesar -161,89 dengan rata-rata atau mean sebesar 6,8259 dan standart diviation sebesar 76,31207. Variabel *Price to Book Value* memiliki nilai maksimum sebesar 43,64 sedangkan nilai minimum dari variabel *Return on Equity* sebesar 0,01 dengan rata-rata atau mean sebesar 2,2921 dan standart diviation sebesar 5,26513.

Deskripsi dari data yang berhasil dikumpulkan dibagi menjadi 4 bagian, yaitu deskripsi data *net working capital*, *firm size*, *return on equity*, dan *price to book value*.

### 1. Net Working Capital ( $X_1$ )

Data *net working capital* ( $X_1$ ) dari 17 perusahaan pertambangan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Data *Net Working Capital* Perusahaan Pertambangan dalam Milyar Rupiah Tahun 2013-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	71	112	-3.668	751	-3.955	-1.338
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	336	253	600	570	512	454
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	-1.675	-4.797	-6.476	-6.447	-5.202	-4.920
4	ELSA	Elnusa Tbk	932	858	631	611	622	731
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	-2.921	-3.645	-4.434	-3.693	-3.692	-3.677
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	30.854	123	346	1.038	-566	6.359
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	5.965	3.524	7.149	3.677	9.232	5.909
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	73	87	101	85	31	75
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	80	31	-17	-25	39	22
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	120	23	-88	-52	2	1
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2	2.480	6.913	6.278	3.449	3.825
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	1.032	387	-231	114	-648	131
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk	631	247	14	-59	-32	160
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk	1.100	710	796	199	-124	536
15	INCO	Vale Indonesia Tbk	4.768	5.138	6.227	6.277	6.337	5.750
17	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	-10	-1.369	-2.274	-1.242	-538	-1.086
18	TINS	Timah Tbk	5.896	3.039	2.445	2.177	3.594	3.430
<b>Rata-Rata</b>			<b>2.780</b>	<b>424</b>	<b>473</b>	<b>603</b>	<b>533</b>	<b>963</b>
<b>Minimal</b>			<b>-2.921</b>	<b>-4.797</b>	<b>-6.476</b>	<b>-6.447</b>	<b>-5.202</b>	<b>-4.920</b>
<b>Maksimal</b>			<b>30.854</b>	<b>5.138</b>	<b>7.149</b>	<b>6.278</b>	<b>9.232</b>	<b>6.359</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2013 rata-rata *net working capital* dari perusahaan pertambangan sebesar 2.780 Milyar Rupiah dengan *net working capital* maksimal sebesar 30.854 Milyar Rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk dan *net working capital* minimal sebesar -2.921 Milyar Rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Energi Mega Persada Tbk.

Pada tahun 2014 rata-rata *net working capital* dari perusahaan pertambangan sebesar 424 Milyar Rupiah dengan *net working capital* maksimal sebesar 5.138 Milyar Rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Vale Indonesia Tbk dan *net working capital* minimal sebesar -4.797 Milyar Rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.

Pada tahun 2015 rata-rata *net working capital* dari perusahaan pertambangan sebesar 473 Milyar Rupiah dengan *net working capital* maksimal sebesar 7.149 Milyar Rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk dan *net working capital* minimal sebesar -6.476 Milyar Rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.

Pada tahun 2016 rata-rata *net working capital* dari perusahaan pertambangan sebesar 603 Milyar Rupiah dengan *net working capital* maksimal sebesar 6.278 Milyar Rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk dan *net working capital* minimal sebesar -6.447 Milyar Rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Sehingga perusahaan Aneka Tambang Tbk menjadi pemilik terbesar dari *net working capital*.

Pada tahun 2017 rata-rata *net working capital* dari perusahaan pertambangan sebesar 533 Milyar Rupiah dengan *net working capital* maksimal sebesar 9.232 Milyar Rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk dan *net working capital* minimal sebesar -5.202 Milyar Rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.

Selama rentang tahun 2013-2017, rata-rata *net working capital* dari perusahaan pertambangan sebesar 963 Milyar Rupiah dengan *net working capital* maksimal sebesar 6.359 Milyar Rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Timah Tbk dan *net working capital* minimal sebesar -4.920 Milyar Rupiah yang dimiliki oleh perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.

## 2. Firm Size ( $X_2$ )

Data *Firm Size* ( $X_2$ ) dari 17 perusahaan pertambangan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Data *Firm Size* Perusahaan Pertambangan dalam Logaritma Natural Tahun 2013-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	16,0845	16,0857	16,0891	16,0313	15,8729	16,0327
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	14,2713	14,3886	14,7113	14,7775	14,7342	14,5766
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	16,7780	16,6674	16,8026	16,6592	16,6978	16,7210
4	ELSA	Elnusa Tbk	15,2905	15,2614	15,2988	15,2484	15,3956	15,2989
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	17,3306	17,1257	16,8564	16,4736	16,1428	16,7858
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	16,2860	14,3688	15,1591	16,0118	16,2243	15,6100
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	17,4186	17,3303	17,5078	17,6936	18,0628	17,6026
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	11,9640	12,8013	12,4249	12,3434	12,3619	12,3791
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	12,7982	12,6223	12,0471	11,9685	11,8304	12,2533
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	14,0608	14,0499	13,9033	13,7944	13,7740	13,9165
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk	16,9004	16,9086	17,2285	17,2161	17,2172	17,0942
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	15,1435	14,8416	14,8437	14,8184	14,8007	14,8896
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk	13,9937	13,8494	12,5134	12,3738	13,2520	13,1965
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk	14,2825	13,9908	14,1252	14,4448	14,6342	14,2955
15	INCO	Vale Indonesia Tbk	17,1473	17,1841	17,2679	17,2134	17,2032	17,2032
17	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	15,3345	16,1815	16,2527	16,2544	16,3397	16,0726
18	TINS	Timah Tbk	17,9446	16,0930	16,0433	16,0719	16,2901	16,4886
<b>Rata-Rata</b>			<b>15,4723</b>	<b>15,2794</b>	<b>15,2397</b>	<b>15,2585</b>	<b>15,3432</b>	<b>15,3186</b>
<b>Minimal</b>			<b>11,9640</b>	<b>12,6223</b>	<b>12,0471</b>	<b>11,9685</b>	<b>11,8304</b>	<b>12,2533</b>
<b>Maksimal</b>			<b>17,9446</b>	<b>17,3303</b>	<b>17,5078</b>	<b>17,6936</b>	<b>18,0628</b>	<b>17,6026</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2013 rata-rata *firm size* dari perusahaan pertambangan sebesar 15,4723 dengan *firm size* maksimal sebesar 17,9446 yang dimiliki oleh perusahaan Timah Tbk dan *firm size* minimal sebesar 11,9640 yang dimiliki oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk.

Pada tahun 2014 rata-rata *firm size* dari perusahaan pertambangan sebesar 15,2794 dengan *firm size* maksimal sebesar 17,3303 yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk dan *firm size* minimal sebesar 12,6223 yang dimiliki oleh perusahaan Aneka Perdana Karya Perkasa Tbk.

Pada tahun 2015 rata-rata *firm size* dari perusahaan pertambangan sebesar 15,2397 dengan *firm size* maksimal sebesar 17,5078 yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk dan *firm size* minimal sebesar 12,0471 yang dimiliki oleh perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk.

Pada tahun 2016 rata-rata *firm size* dari perusahaan pertambangan sebesar 15,2585 dengan *firm size* maksimal sebesar 17,6936 yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk dan *firm size* minimal sebesar 11,9685 yang dimiliki oleh perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk.

Pada tahun 2017 rata-rata *firm size* dari perusahaan pertambangan sebesar 15,3432 dengan *firm size* maksimal sebesar 18,0628 yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk dan *firm size* minimal sebesar 11,8304 yang dimiliki oleh perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk.

Selama rentang tahun 2013-2017, rata-rata *firm size* dari perusahaan pertambangan sebesar 15,3186 dengan *firm size* maksimal sebesar 17,6026 yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk dan *firm size* minimal sebesar 12,2533 dimiliki oleh perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk.

### 3. Return on Equity ( $X_3$ )

Data *Return on Equity* ( $X_3$ ) dari 17 perusahaan pertambangan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Data *Return on Equity* Perusahaan Pertambangan dalam Persen Tahun 2013-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	23,92	-59,69	42,91	-72,58	218,15	30,54
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	7,00	3,11	1,06	0,53	1,64	2,67
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	5,10	1,66	-9,51	-58,04	11,02	-9,95
4	ELSA	Elnusa Tbk	10,62	16,19	14,41	10,98	8,22	12,08
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	0,02	1,94	-78,07	616,31	-26,36	102,77
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0,02	10,29	2,66	0,07	1,04	2,82
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	1,10	0,95	-26,54	21,00	9,40	1,18
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	19,72	2,78	-161,89	-26,80	-28,15	-38,87
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	0,19	-19,38	-73,89	-19,59	-17,60	-26,05
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	11,30	17,94	12,20	7,25	5,50	10,84
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk	3,20	-6,50	-7,87	0,35	0,74	-2,02
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	32,73	-23,39	-26,41	-23,22	5,19	-7,02
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0,00	-27,67	-5,80	-6,13	-46,91	-17,30
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk	24,00	-4,07	-2,50	-7,18	-3,81	1,29
15	INCO	Vale Indonesia Tbk	2,25	9,65	2,75	0,10	-0,84	2,78
17	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	0,10	9,07	9,86	6,50	11,45	7,40
18	TINS	Timah Tbk	11,05	11,38	1,89	4,46	8,29	7,41
<b>Rata-Rata</b>			<b>8,96</b>	<b>-3,28</b>	<b>-17,93</b>	<b>26,71</b>	<b>9,23</b>	<b>4,74</b>
<b>Minimal</b>			<b>0,00</b>	<b>-59,69</b>	<b>-161,89</b>	<b>-72,58</b>	<b>-46,91</b>	<b>-38,87</b>
<b>Maksimal</b>			<b>32,73</b>	<b>17,94</b>	<b>42,91</b>	<b>616,31</b>	<b>218,15</b>	<b>102,77</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2013 rata-rata *return on equity* dari perusahaan pertambangan sebesar 8,96 dengan *return on equity* maksimal sebesar 32,73 yang dimiliki oleh perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk dan *return on equity* minimal sebesar 0,01 yang dimiliki oleh perusahaan Cakra Mineral Tbk.

Pada tahun 2014 rata-rata *return on equity* dari perusahaan pertambangan sebesar -3,28 dengan *return on equity* maksimal sebesar 17,94 yang dimiliki oleh perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk dan *return on equity* minimal sebesar -59,69 yang dimiliki oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk.

Pada tahun 2015 rata-rata *return on equity* dari perusahaan pertambangan sebesar -17,93 dengan *return on equity* maksimal sebesar 42,91 yang dimiliki oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk dan *return on equity* minimal sebesar -161,89 yang dimiliki oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk.

Pada tahun 2016 rata-rata *return on equity* dari perusahaan pertambangan sebesar 26,71 dengan *return on equity* maksimal sebesar 616,31 yang dimiliki oleh perusahaan Energi Mega Persada Tbk dan *return on equity* minimal sebesar -72,58 yang dimiliki oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk.

Pada tahun 2017 rata-rata *return on equity* dari perusahaan pertambangan sebesar 9,23 dengan *return on equity* maksimal sebesar 218,15 yang dimiliki oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk dan *return on equity* minimal sebesar -46,91 yang dimiliki oleh perusahaan Cakra Mineral Tbk.

Selama rentang tahun 2013-2017, rata-rata *return on equity* dari perusahaan pertambangan sebesar 4,74 dengan *return on equity* maksimal sebesar 102,77 yang dimiliki oleh perusahaan Energi Mega Persada Tbk dan *return on equity* minimal sebesar -38,87 yang dimiliki oleh perusahaan Mitra Investindo Tbk.

#### **4. Price to Book Value (Y)**

Data *Price to Book Value* (Y) dari 17 perusahaan pertambangan yang dijadikan sebagai sampel penelitian memiliki fluktuasi data pada setiap perusahaan dan setiap tahunnya yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Data *Price to Book Value* Perusahaan Pertambangan Tahun 2013-2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
			2013	2014	2015	2016	2017	
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	13,89	43,64	9,30	10,35	8,62	<b>17,16</b>
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	1,53	0,82	0,78	0,23	0,23	<b>0,72</b>
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	0,40	0,30	0,27	0,47	0,64	<b>0,42</b>
4	ELSA	Elnusa Tbk	1,05	2,04	0,68	1,12	0,89	<b>1,16</b>
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	3,87	5,03	0,27	0,63	0,64	<b>2,09</b>
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	10,57	11,96	0,72	0,68	0,85	<b>4,96</b>
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	0,01	0,02	0,27	0,45	1,01	<b>0,35</b>
8	MITI	Mitra Investindo Tbk	1,52	1,23	1,43	0,84	0,71	<b>1,15</b>
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2,76	1,76	0,36	0,38	0,62	<b>1,18</b>
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	0,56	0,54	0,49	0,51	0,48	<b>0,52</b>
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,81	0,84	0,41	1,17	0,81	<b>0,81</b>
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	2,01	2,87	2,45	2,66	2,89	<b>2,58</b>
13	CKRA	Cakra Mineral Tbk	0,93	1,00	0,27	0,39	0,44	<b>0,61</b>
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk	1,47	1,97	1,71	1,47	1,92	<b>1,71</b>
15	INCO	Vale Indonesia Tbk	1,25	1,60	0,64	1,18	1,17	<b>1,17</b>
16	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	1,90	1,45	1,66	1,47	0,99	<b>1,49</b>
17	TINS	Timah Tbk	0,12	1,32	0,70	1,52	0,95	<b>0,92</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>2,63</b>	<b>4,61</b>	<b>1,32</b>	<b>1,50</b>	<b>1,40</b>	<b>2,29</b>
<b>Minimal</b>			<b>0,01</b>	<b>0,02</b>	<b>0,27</b>	<b>0,23</b>	<b>0,23</b>	<b>0,35</b>
<b>Maksimal</b>			<b>13,89</b>	<b>43,64</b>	<b>9,30</b>	<b>10,35</b>	<b>8,62</b>	<b>17,16</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2013 rata-rata *price to book value* dari perusahaan pertambangan sebesar 2,63 dengan *price to book value* maksimal sebesar 13,89 yang dimiliki oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk dan *price to book value* minimal sebesar 0,01 yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk.

Pada tahun 2014 rata-rata *price to book value* dari perusahaan pertambangan sebesar 4,61 dengan *price to book value* maksimal sebesar 43,64 yang dimiliki oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk dan *price to book value* minimal sebesar 0,02 yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk.

Pada tahun 2015 rata-rata *price to book value* dari perusahaan pertambangan sebesar 1,32 dengan *price to book value* maksimal sebesar 9,30 yang dimiliki oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk dan *price to book value* minimal sebesar 0,27 yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk.

Pada tahun 2016 rata-rata *price to book value* dari perusahaan pertambangan sebesar 1,50 dengan *price to book value* maksimal sebesar 10,35 yang dimiliki oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk dan *price to book value* minimal sebesar 0,23 yang dimiliki oleh perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk.

Pada tahun 2017 rata-rata *price to book value* dari perusahaan pertambangan sebesar 1,40 dengan *price to book value* maksimal sebesar 8,62 yang dimiliki oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk dan *price to book value* minimal sebesar 0,23 yang dimiliki oleh perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk.

Selama rentang tahun 2013-2017, rata-rata *price to book value* dari perusahaan pertambangan sebesar 2,29 dengan *price to book value* maksimal sebesar 17,16 yang dimiliki oleh perusahaan Apexindo Pratama Duta Tbk dan *price to book value* minimal sebesar 0,35 yang dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk.

#### **4.1.3. Uji Asumsi Klasik**

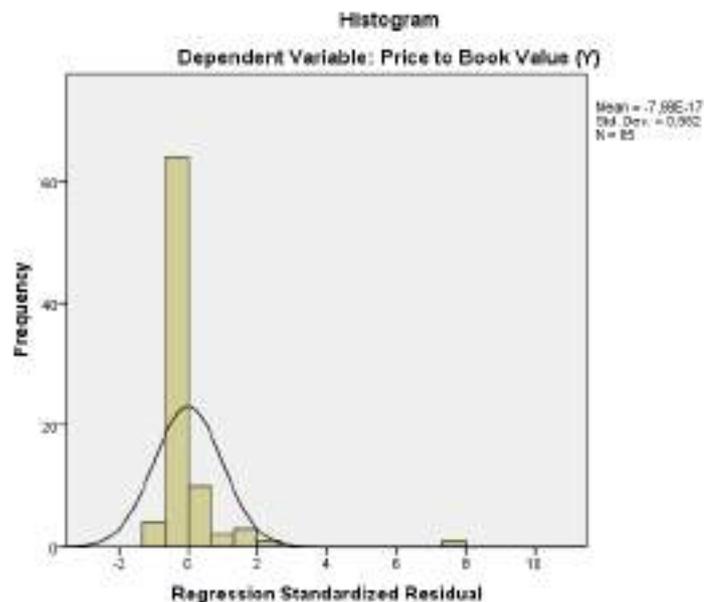
Uji Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas Data**

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Rusiadi (2016:149), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual

berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis tersebut, yaitu analisis grafik yang terdiri dari Uji Histogram dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolmogorov-Smirnov.

Hasil uji normalitas data dengan analisis grafik dapat dilihat dari grafik histogram. Normalitas pada histogram dapat dideteksi dengan melihat bentuk grafik histogram yang terbentuk, dimana grafik yang berbentuk lonceng mengindikasikan data telah normal. Histogram hasil pengolahan data dengan SPSS dapat dilihat pada grafik berikut:



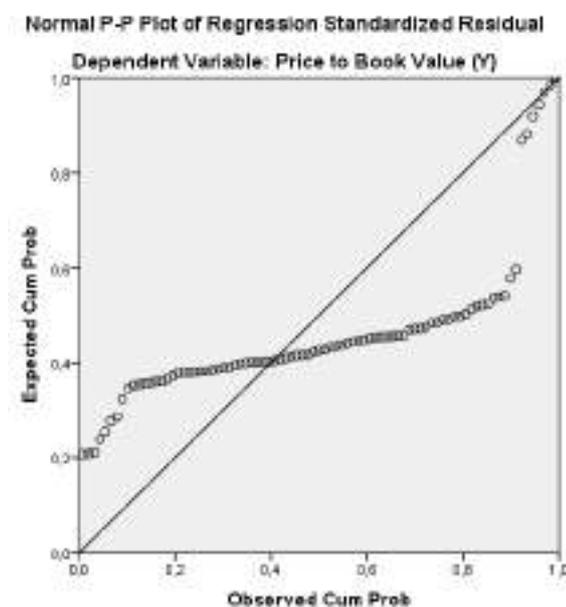
Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Histogram menunjukkan bahwa batang data pada grafik miring ke kanan dan tidak jelas kecondongan ditengah sehingga mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

Normalitas dengan analisis grafik lainnya juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika

penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2. Historgam P-P Plot Uji Normalitas  
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Pada gambar P-P Plot di atas menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 85 titik data menyebar di sekitar sumbu diagonal *Price to Book Value* (Y), namun banyak titik-titik data yang meyimpang dan tidak menyentuh garis diagonal, dan sebaran data juga tidak menyebar dan mengikuti sumbu diagonal secara konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

Salah satu pengujian yang dapat dilakukan untuk memastikan normalitas data dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (Rusiadi, 2016:153).

- a. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal,

- b. Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		85
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5,20095731
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,353
	<i>Positive</i>	0,353
	<i>Negative</i>	-0,249
<i>Test Statistic</i>		0,353
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>0,000<sup>c</sup></b>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh hanya sebesar 0,000. Nilai signifikan dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual telah lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji normalitas dengan histogram, P-P Plot, dan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data yang digunakan belum terdistribusi normal, sehingga dapat ini tidak layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda, uji t, maupun uji F.

Data yang tidak normal dapat diatasi dengan mereduksi atau membuang data-data yang dianggap menjadi penyebab data menjadi tidak normal, atau dengan melakukan transformasi terhadap data dengan operasi logaritma terhadap seluruh data pada variabel (Rusiadi, 2015:153).

Agar mendapatkan data yang normal, maka peneliti mereduksi atau membuang data-data yang dianggap menjadi penyebab data menjadi tidak normal, yaitu perusahaan-perusahaan yang memiliki data *Net Working Capital* ( $X_1$ ) yang terlalu besar sehingga memiliki selisih yang sangat besar dengan data perusahaan lainnya. Setelah melakukan reduksi data, kemudian data ditransformasikan dengan Logaritma Natural dari Absolute data yang digunakan. Absolute digunakan untuk mengubah seluruh data negatif menjadi data positif tanpa mengubah ukuran data dan hanya mengubah tanda bilangan dari data. Data hasil transformasi sebagai berikut:

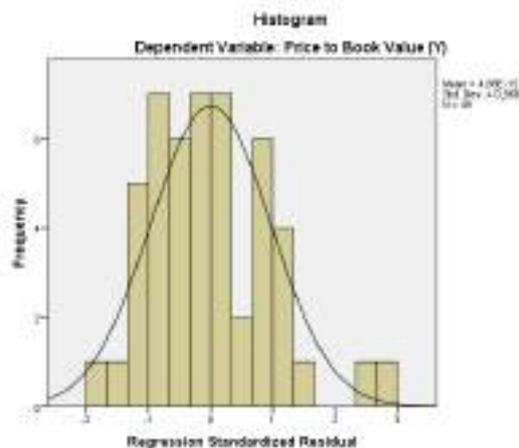
Tabel 4.8. Data Penelitian Hasil Penyeleksian

No	Kode	Tahun	<i>Net Working Capital</i> ( $X_1$ )	<i>Firm Size</i> ( $X_2$ )	<i>Return on Equity</i> ( $X_3$ )	<i>Price to Book Value</i> (Y)
1	APEX	2013	11,1711	2,7779	3,1747	2,6312
2		2014	11,6255	2,7779	4,0892	3,7760
3		2015	15,1153	2,7781	3,7591	2,2300
4		2016	13,5291	2,7745	4,2847	2,3370
5		2017	15,1904	2,7646	5,3852	2,1541
6	ARTI	2013	12,7244	2,6583	1,9459	0,4253
7		2014	12,4429	2,6664	1,1346	-0,1985
8		2015	13,3052	2,6886	0,0583	-0,2485
9		2016	13,2543	2,6931	-0,6349	-1,4697
10		2017	13,1466	2,6902	0,4947	-1,4697
11	ELSA	2013	13,7451	2,7272	2,3627	0,0488
12		2014	13,6628	2,7253	2,7844	0,7129
13		2015	13,3546	2,7278	2,6679	-0,3857
14		2016	13,3227	2,7245	2,3961	0,1133
15		2017	13,3402	2,7341	2,1066	-0,1165
16	MITI	2013	11,2022	2,4819	2,9816	0,4187
17		2014	11,3757	2,5495	1,0225	0,2070

No	Kode	Tahun	<i>Net Working Capital (X<sub>1</sub>)</i>	<i>Firm Size (X<sub>2</sub>)</i>	<i>Return on Equity (X<sub>3</sub>)</i>	<i>Price to Book Value (Y)</i>
18		2015	11,5226	2,5197	5,0869	0,3577
19		2016	11,3469	2,5131	3,2884	-0,1744
20		2017	10,3402	2,5146	3,3375	-0,3425
21	PKPK	2013	11,2940	2,5493	-1,6607	1,0152
22		2014	10,3500	2,5355	2,9642	0,5653
23		2015	9,7232	2,4888	4,3026	-1,0217
24		2016	10,1455	2,4823	2,9750	-0,9676
25		2017	10,5692	2,4707	2,8679	-0,4780
26	RUIS	2013	11,6993	2,6434	2,4248	-0,5798
27		2014	10,0352	2,6426	2,8870	-0,6162
28		2015	11,3840	2,6321	2,5014	-0,7133
29		2016	10,8633	2,6243	1,9810	-0,6733
30		2017	7,6662	2,6228	1,7047	-0,7340
31	CITA	2013	13,8472	2,7176	3,4883	0,6981
32		2014	12,8673	2,6974	3,1523	1,0543
33		2015	12,3514	2,6976	3,2737	0,8961
34		2016	11,6415	2,6959	3,1450	0,9783
35		2017	13,3810	2,6947	1,6467	1,0613
36	CKRA	2013	13,3548	2,6386	#NUM!	-0,0726
37		2014	12,4160	2,6282	3,3203	0,0000
38		2015	9,5460	2,5268	1,7579	-1,3093
39		2016	10,9777	2,5156	1,8132	-0,9416
40		2017	10,3813	2,5841	3,8482	-0,8210
41	DKFT	2013	13,9108	2,6590	3,1781	0,3853
42		2014	13,4728	2,6384	1,4036	0,6780
43		2015	13,5878	2,6480	0,9163	0,5365
44		2016	12,2035	2,6703	1,9713	0,3853
45		2017	11,7240	2,6834	1,3376	0,6523
46	PSAB	2013	9,1612	2,7301	-2,3026	0,6419
47		2014	14,1294	2,7839	2,2050	0,3716
48		2015	14,6372	2,7883	2,2885	0,5068
49		2016	14,0323	2,7884	1,8718	0,3853
50		2017	13,3307	2,7936	2,4380	-0,0101

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019)

Setelah melakukan penyeleksian terhadap data, maka jumlah baris data yang awalnya 85 buah data terseleksi hingga menjadi 50 buah data. Hasil uji normalitas data dengan analisis grafik dari data di atas dapat dilihat dari grafik histogram hasil pengolahan SPSS berikut ini:

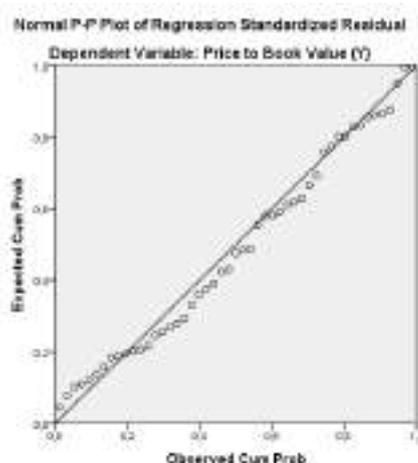


Gambar 4.3. Histogram Uji Normalitas Data Seleksi

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)*

Histogram menunjukkan bahwa batang data pada grafik berbentuk seperti lonceng yang cenderung cembung ditengah dengan kecembungan yang jelas, serta tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan, sehingga mengindikasikan bahwa data telah berdistribusi secara normal.

Normalitas dengan analisis grafik lainnya juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4. Histogram P-P Plot Uji Normalitas Data Seleksi

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)*

Pada gambar P-P Plot menunjukkan bahwa penyebaran data yang berjumlah 50 titik data menyebar di sekitar sumbu diagonal *Price to Book Value* (Y), banyak titik-titik data yang menyentuh garis diagonal, dan data juga menyebar dan mengikuti sumbu diagonal secara konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian yang digunakan telah berdistribusi secara normal.

Untuk memberikan kepastian atas normalitas data, maka uji normalitas data kembali dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dari Transformasi Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,85651317
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,080
	<i>Positive</i>	0,080
	<i>Negative</i>	-0,054
<i>Test Statistic</i>		0,080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>0,200<sup>c,d</sup></b>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,200. nilai signifikan dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual telah lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan analisis grafik dan analisis statistik menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dari data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Net Working Capital ( $X_1$ )	0,547	1,827
	Firm Size ( $X_2$ )	0,554	1,806
	Return on Equity ( $X_3$ )	0,969	1,032
a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)			

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari *Net Working Capital* ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,547, di mana nilai ini lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF yang dimiliki sebesar 1,827. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *Net Working Capital* ( $X_1$ ) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Nilai *tolerance* dari *Firm Size* ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,554, di mana nilai ini lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF yang dimiliki sebesar 1,806. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *Firm Size* ( $X_2$ ) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

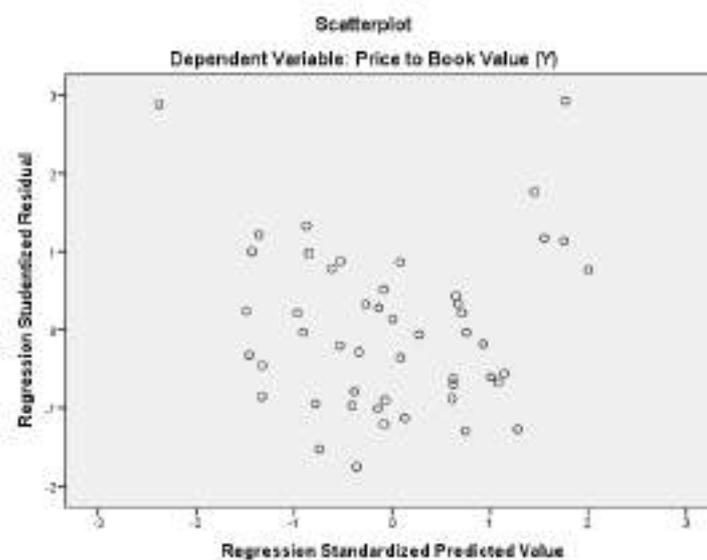
Sedangkan nilai *tolerance* dari *Return on Equity* ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,969, di mana nilai ini lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF yang dimiliki sebesar

1,032. Nilai ini lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas *Return on Equity* ( $X_3$ ) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Dari pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Working Capital* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dengan melihat gambar *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar *Scatterplot*  
 Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Gambar *scatterplot* hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa:

- a. Titik-titik data yang berjumlah 38 buah titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar garis 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

- c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola
- e. Penyebaran titik-titik data telah menyebar secara acak

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,596 <sup>a</sup>	0,355	0,312	,88460300	0,861
a. <i>Predictors: (Constant), Return on Equity (X<sub>3</sub>), Net Working Capital (X<sub>1</sub>), Firm Size (X<sub>2</sub>)</i>					
b. <i>Dependent Variable: Price to Book Value (Y)</i>					

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar  $d = 0,861$ . Dimana dengan  $k = 3$  (jumlah variabel), dan  $n = 50$  (banyak data), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai  $d_l = 1,4206$  dan  $d_u = 1,6739$ . Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan pada uji autokorelasi untuk mengetahui autokorelasi pada data penelitian, maka hasil uji autokorelasi memenuhi kriteria:

$$0 < 0,861 < 1,4206, \text{ memenuhi kriteria } 0 < d < d_l.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif terhadap model regresi berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0.

#### 4.1.4. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	<b>-15,693</b>	3,992	
	Net Working Capital (X <sub>1</sub> )	<b>-0,018</b>	0,105	-,027
	Firm Size (X <sub>2</sub> )	<b>5,891</b>	1,769	0,536
	Return on Equity (X <sub>3</sub> )	<b>0,225</b>	0,087	0,314
a. Dependent Variable: Price to Book Value (Y)				

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Dengan memperhatikan hasil pengolahan data dengan uji regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda dari hasil penelitian yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -15,693 - 0,018X_1 + 5,891X_2 + 0,225X_3 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol, baik pada X<sub>1</sub>, dan X<sub>2</sub>, maka nilai dari *Price to Book Value* (Y) adalah sebesar -15,693.
2. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel X<sub>1</sub> yaitu *Net Working Capital* sebesar 1 satuan, maka nilai *Price to Book Value* (Y) akan meningkat sebesar -0,018. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Working Capital* (X<sub>1</sub>) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga

peningkatan *Net Working Capital* ( $X_1$ ) akan menurunkan *Price to Book Value* (Y), sebaliknya penurunan *Net Working Capital* ( $X_1$ ) akan meningkatkan *Price to Book Value* (Y).

3. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel  $X_2$  yaitu *Firm Size* sebesar 1 satuan, maka nilai *Price to Book Value* (Y) akan meningkat sebesar 5,891. Hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga peningkatan *Firm Size* ( $X_2$ ) akan meningkatkan *Price to Book Value* (Y), sebaliknya penurunan *Firm Size* ( $X_2$ ) akan menurunkan *Price to Book Value* (Y).
4. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel  $X_3$  yaitu *Return on Equity* sebesar 1 satuan, maka nilai *Price to Book Value* (Y) akan meningkat sebesar 0,225. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga peningkatan *Return on Equity* ( $X_3$ ) akan meningkatkan *Price to Book Value* (Y), sebaliknya peningkatan *Return on Equity* ( $X_3$ ) akan meningkatkan *Price to Book Value* (Y).

Hasil pengujian regresi linear berganda juga menunjukkan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi *Price to Book Value* (Y) adalah *Firm Size* ( $X_2$ ) yang memiliki *Standardized Coefficients Beta* sebesar 5,891, lalu diikuti dengan variabel *Return on Equity* ( $X_3$ ) sebesar 0,225, dan yang terakhir adalah *Net Working Capital* ( $X_1$ ) sebesar -0,018.

#### **4.1.5. Uji Hipotesis**

##### **1. Uji t (Uji Parsial)**

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji t (Uji Parsial)

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	-3,931	0,000
	<i>Net Working Capital (X<sub>1</sub>)</i>	<b>-0,169</b>	<b>0,866</b>
	<i>Firm Size (X<sub>2</sub>)</i>	<b>3,330</b>	<b>0,002</b>
	<i>Return on Equity (X<sub>3</sub>)</i>	<b>2,578</b>	<b>0,013</b>
a. <i>Dependent Variable: Price to Book Value (Y)</i>			

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dapat diperoleh dengan melihat nilai df1 dari data, dimana pada uji F dapat dilihat bahwa nilai df1 dari data adalah = 50, sehingga  $t_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan menggunakan daftar tabel t atau dengan MS. Excel dengan rumus = $tinv(0,05;50)$ . Sehingga berdasarkan pencarian dengan MS. Excel dihasilkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,013. Sehingga nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada penelitian ini sebesar 2,013 yang didapatkan dari hasil pencarian dengan bantuan aplikasi MS. Excel dengan jumlah data sebanyak 50 baris data.

#### **a Pengaruh *Net Working Capital (X<sub>1</sub>)* terhadap *Price to Book Value (Y)***

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Net Working Capital (X<sub>1</sub>)* memiliki  $t_{\text{hitung}} = -0,169$ , sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 2,013$ . Maka dapat diketahui bahwa:  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  atau  $-0,169 < 2,013$ . Maka diambil keputusan tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ . Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Net Working Capital (X<sub>1</sub>)* memiliki nilai signifikan t sebesar 0,866. Di mana nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ .

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variable bebas *Net Working Capital (X<sub>1</sub>)* dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital (X<sub>1</sub>)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value (Y)* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**b Pengaruh *Firm Size* ( $X_2$ ) terhadap *Price to Book Value* (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Firm Size* ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung} = 3,330$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,013$ . Maka dapat diketahui bahwa:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,330 > 2,013$ . Maka diambil keputusan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Firm Size* ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,002. Di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variable bebas *Firm Size* ( $X_2$ ) dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y) di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

**c Pengaruh *Return on Equity* ( $X_3$ ) terhadap *Price to Book Value* (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return on Equity* ( $X_3$ ) memiliki  $t_{hitung} = 2,578$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,013$ . Maka dapat diketahui bahwa:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,578 > 2,013$ . Maka diambil keputusan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Hasil uji t juga menunjukkan bahwa *Return on Equity* ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,013. Di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

Berdasarkan uji t yang dilakukan terhadap variable bebas *Return on Equity* ( $X_3$ ) dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y) .

**2. Uji F (Uji Simultan)**

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	19,362	3	6,454	<b>8,248</b>	<b>0,000<sup>b</sup></b>
	<i>Residual</i>	35,214	45	0,783		
	<i>Total</i>	54,575	48			
a. <i>Dependent Variable: Price to Book Value (Y)</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), Return on Equity (X3), Net Working Capital (X1), Firm Size (X2)</i>						

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Tabel Anova pada tabel di atas merupakan tabel yang memuat nilai dari uji F yang dilakukan oleh SPSS. Pada tabel Anova memuat nilai dari degree of freedom yaitu df1 sebesar 3 dan df2 sebesar 46. Selain itu terdapat nilai dari  $F_{hitung}$  sebesar 8,248 dan nilai signifikan dari model regresi sebesar 0,000.

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000 di mana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk melakukan pengambilan keputusan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka nilai  $F_{tabel}$  terlebih dahulu harus diketahui.  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan dengan melihat daftar tabel F atau dengan menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan rumus =FINV(sig;df1;df2), dimana nilai sig = 0,05. Untuk mendapatkan  $F_{tabel}$ , maka harus diketahui terlebih dahulu nilai dari df1 dan df2. Hasil uji F pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari df1 = 3, dan df2 = 46.  $F_{tabel}$  dapat dihasilkan dengan melihat daftar  $F_{tabel}$  atau dengan aplikasi MS. Excel dengan mengetikkan =FINV(0,05;3;46) adalah sebesar 2,807. Pada Hasil uji F dengan aplikasi SPSS diketahui bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 8,248. Nilai  $F_{hitung}$  ini jauh lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yang hanya sebesar 2,807. Maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ .

Berdasarkan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Working Capital* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* ( $Y$ ).

#### 4.1.6. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Net Working Capital* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat *Price to Book Value* ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<i>Model</i>	<b><i>R</i></b>	<i>R Square</i>	<b><i>Adjusted R Square</i></b>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	<b>0,596<sup>a</sup></b>	0,355	<b>0,312</b>	0,88460300
a. Predictors: (Constant), Return on Equity ( $X_3$ ), Net Working Capital ( $X_1$ ), Firm Size ( $X_2$ )				
b. Dependent Variable: Price to Book Value ( $Y$ )				

Sumber : Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2019)

Tabel *Model Summary* pada tabel di atas adalah tabel yang memuat nilai korelasi dari variabel bebas ke variabel terikat. Pada tabel *model summary* memuat nilai korelasi ganda dari ke  $Y$  yang disebut nilai  $R$ . Sedangkan untuk nilai *R Square* merupakan nilai dari koefisien determinasi dari  $X$  ke  $Y$ . *Adjusted R Square* juga merupakan koefisien determinasi dimana untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi, tetapi jika variabel bebasnya hanya satu atau variabel maka

gunakan *R Square* sebagai koefisien determinasi. *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai *Y*.

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,312 yang dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini menunjukkan bahwa 31,2% nilai perusahaan yang diukur *Price to Book Value* (*Y*) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Net Working Capital* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya 68,8% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain diluar dari model seperti *earning per share*, pertumbuhan perusahaan, harga saham, dan lain sebagainya.

Dengan nilai *R* sebesar 0,596, maka hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *Net Working Capital* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ) terhadap *Price to Book Value* (*Y*) adalah Cukup Erat. Karena 0,588 berada dalam range nilai 0,4 – 0,59 seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat tidak erat
0,2 – 0,39	Tidak erat
<b>0,4 – 0,59</b>	<b>Cukup erat</b>
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat erat

Sumber : (Sugiyono, 2016:287)

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil pengujian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 4.2.1. Hipotesis H<sub>1</sub>

Hipotesis H<sub>1</sub> yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“*Diduga Net Working Capital* diduga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Net Working Capital* (X<sub>1</sub>) sebesar -0,018 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Net Working Capital* (X<sub>1</sub>) terhadap *Price to Book Value* (Y). Sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,866 sehingga *Net Working Capital* (X<sub>1</sub>) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Net Working Capital* (X<sub>1</sub>) secara parsial berpengaruh positif namun berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Oleh karena itu hipotesis H<sub>1</sub> yang diajukan terbukti tidak benar dan dapat dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang mengungkapkan bahwa modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini, modal kerja yang digunakan perusahaan pertambangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh yang tidak signifikan ini dapat diakibatkan karena modal kerja yang disediakan oleh perusahaan terkadang tidak memberikan keuntungan yang maksimal seperti yang diharapkan perusahaan

sehingga perusahaan tidak mampu membayar dividen pemegang saham dengan lancar. Hal ini berdampak terhadap nilai perusahaan pertambangan yang menurun di mata para investor.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, Paramita, dan Ariesta (2018), dan Warouw, Nangoy, dan Saerang (2016) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.2. Hipotesis H<sub>2</sub>

Hipotesis H<sub>2</sub> yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Diduga *Firm Size* diduga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Firm Size* ( $X_2$ ) sebesar 5,891 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Firm Size* ( $X_2$ ) terhadap *Price to Book Value* (Y). Sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002 sehingga *Firm Size* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Firm Size* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Oleh karena itu hipotesis H<sub>2</sub> yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima karena hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama seperti hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pangestuti (2016:15) yang menyatakan bahwa semakin besar aset suatu perusahaan maka nilai perusahaan yang terbentuk akan semakin membesar pula karena aset yang

dimiliki turut serta digunakan oleh investor dalam menentukan nilai dari perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif, sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dan melimpah akan dianggap stabil oleh investor sehingga perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi di mata investor dan layak bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Chuzaimah, dan Sugiarti (2016), Pratama dan Wiksuana (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4.2.3. Hipotesis H<sub>3</sub>**

Hipotesis H<sub>3</sub> yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Diduga *Return on Equity* diduga berpengaruh signifikan secara parsial *Price to Book Value* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan besar nilai regresi dari *Return on Equity* ( $X_3$ ) sebesar 0,225 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Return on Equity* ( $X_3$ ) terhadap *Price to Book Value* (Y). Sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,013 sehingga *Return on Equity* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Equity* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y). Oleh karena itu hipotesis H<sub>3</sub> yang diajukan terbukti benar dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Khatab dalam Rahmantio (2018:152) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik memiliki dampak positif bagi nilai perusahaan, yaitu mendapatkan kepercayaan lebih dari investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Sedangkan investor juga dapat merasakan dampak positif yang diberikan dengan mendapatkan *return* secara konsisten dan meminimalisir risiko ketika memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat *return* tinggi.

Perusahaan yang mampu meraih keuntungan yang besar secara terus menerus akan mampu menunaikan kewajiban mereka dalam memberikan dividen secara teratur bagi investor sehingga perusahaan tersebut akan bernilai tinggi bagi investor. Oleh karena itu, profitabilitas *return on equity* yang meningkat akan semakin meningkatkan nilai perusahaan sehingga membuat rasio *price to book value* akan meningkat seiring meningkatnya profitabilitas *return on equity*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmantio, Saifi, dan Nurlaily (2018). Dimana hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga jika rasio ROE semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

#### 4.2.4. Hipotesis H<sub>4</sub>

Hipotesis H<sub>4</sub> yang diajukan pada penelitian ini adalah:

“Diduga *Net Working Capital*, *Firm Size*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,248 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,807, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  yang artinya *Net Working Capital* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (Y). Hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  yang artinya *Net Working Capital* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (Y). Maka hipotesis H<sub>4</sub> yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Working Capital* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, dimana nilai regresi yang dimiliki sebesar -0,018 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,866.
2. *Firm Size* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, dimana nilai regresi yang dimiliki sebesar 5,891 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,002.
3. *Return on Equity* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, dimana nilai regresi yang dimiliki sebesar 0,225 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,013.
4. *Net Working Capital Turnover* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan Pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, dimana nilai  $F_{hitung}$  yang dimiliki sebesar 8,090 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,000.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif namun tidak signifikan dari *Net Working Capital* ( $X_1$ ) terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga dapat dilihat bahwa besarnya modal kerja yang digunakan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang besar bagi peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, maka disarankan bagi perusahaan pertambangan agar tidak perlu terlalu memperhatikan penambahan modal kerja bersih yang digunakan, karena hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan dengan signifikan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (Y). Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, maka disarankan bagi perusahaan pertambangan untuk lebih berfokus dalam penambahan total aset perusahaan, karena penambahan total aset akan meningkatkan nilai perusahaan dengan signifikan.
3. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari *Return on Equity* ( $X_3$ ) terhadap *Price to Book Value* (Y). Sehingga dapat dilihat bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan memberikan pengaruh yang besar bagi peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan,

maka disarankan bagi perusahaan pertambangan agar mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan laba perusahaan seperti memaksimalkan hutang dan aset yang dimiliki perusahaan sebagai modal kerja agar menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Working Capital* ( $X_1$ ) dan *Firm Size* ( $X_2$ ), dan *Return on Equity* ( $X_3$ ) hanya memberikan kontribusi sebesar 30,3% terhadap *Price to Book Value* ( $Y$ ) pada perusahaan Pertambangan. Sehingga disarankan bagi para peneliti lainnya agar menggunakan variabel lain seperti *Debt to Equity*, Harga Saham, dan *Earning Per Share* untuk mengungkap faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan *Price to Book Value* ( $Y$ ) dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Atmaja, L. S. (2013). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Marcus, A. J. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E. F., J. F. Houston. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Husnan, S. (2018). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Irawan, & Silangit, Z. A. T. (2018). *Financial Statment Analysis*. Medan; Smartprint Publisher
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Keown, A. J. (2014). *Manajemen Keuangan: Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

- Mardiyanto, H. (2013). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Martalena., & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal, Edisi Pertama*. Yogyakarta; Andi.
- Munawir, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pangestuti, I. R. D. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung; Alfabeta.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmantio, E. (2018). *Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Liberty.
- Rusdin. (2012). *Pasar Modal, Cetakan Kedua*. Bandung; Alfabeta.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sadalia, I. (2010). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Sartono, R. A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiarto, F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta; Andi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Tandelilin, E. (2011). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Kanisius.

Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

## **JURNAL**

"Adiman, S., & Junawan, J. (2020). *The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Indonesian Trade Sector. International Proceeding of Law and Economic*, 57-61."

Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.

Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.

Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.

Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.

Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan.

Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.

Indriyani, A., P. D. Paramita., dan M. Ariesta. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Journal Of Accounting* 2018

Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In Ist Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017). Atlantis Press.*

Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.

- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Panggabean, F. Y. (2020). Pelatihan Tata Cara Pengisian SPT Tahunan PPh Badan di SMKN 1 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 82-87.
- Pratama, I. G. B. A., dan I. G. B Wiksuana. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 2016: 1338-1367
- Rahmantio, I., M. Saifi., dan F. Nurlaily. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 57 No. 1 April 2018* [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rizkina, M., & Junawan, J. (2020). *Decline In Profits During The Covid-19 Pandemic On Expedition Of PT. KARYA MAKMUR MEDAN*. *International Proceeding of Law and Economic*, 51-56.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.

Wahyudi, H. D., Chuzaimah., dan D. Sugiarti. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010 - 2014)*. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 1, Nomor 2, Desember 2016: 156-164

Warouw, C., S. Nangoy., I. S. Saerang. (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 02 Tahun 2016

Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(1), 13-20.

#### **INTERNET**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)